

**METODE *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA ALQURAN PADA KELOMPOK B DI TK NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

**Disusun oleh:**

**Iys Nur Handayani**

**NIM.14430025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iys Nur handayani  
NIM : 14430025  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya dan penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Yogyakarta, 11 April 2018

yang Menyatakan,



Iys Nur Handayani  
NIM.14430025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing Skripsi berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iys Nur Handayani  
NIM : 14430025  
Judul Skripsi : Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 April 2018  
Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP : 19621025 199603 1 001



### SUARAT PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilakukan Munaqosyah pada hari Senin, tanggal 30 April 2018, dan Skripsi mahasiswa dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Iys Nur Handayani

NIM : 14430025

Judul Skripsi : Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata I (S.Pd.)

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Mei 2018  
Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP : 19621025 199603 1 001





**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nomor : B.0046/Un.02/DT/PP.00.9/05/2018**

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul : Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Iys Nur Handayani

NIM : 14430025

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 30 April 2018

Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP : 19621025 199603 1 001

Penguji I

Penguji II

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP.19831024 201503 1 002

Siti Zubaedah, M.Pd.  
NIP.19730709 200801 2 011

Yogyakarta, 16 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP.19661121 199203 1 002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/187, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا : a	د : d	ض : dl	ك : k
ب : b	ذ : dz	ط : th	ل : l
ت : t	ر : r	ظ : zh	م : m
ث : ts	ز : z	ع : ‘	ن : n
ج : j	س : s	غ : gh	و : w
ح : h	ش : sy	ف : f	ه : h
خ : kh	ص : sh	ق : q	ي : y

### B. Vokal Panjang:

vokal a panjang : ā    vokal i panjang : ī    vokal u panjang : ū

### C. Bunyi Mad:

ā : ( آ )    ī : ( اِي )    ū : ( اُو )

## MOTTO

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Tegese: *Saking Utsman bin Affan r.a nyariosaken bilih Rasulullah SAW ngendika: “Wong kang paling mulya ing antarasira yakuwi wang kang nyinau Alquran sarta mulangake marang liyan” (H.R Bukhari).<sup>1</sup>*

Artinya: *Dari Usman bin Affan r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Soekarsono Malangoedo, dkk., *Kempalan Hadis-Hadis Pinilih* (Jakarta: Gunabakti Grafika (Islam International Publications Limited), 1988), hlm.11.

PERSEMBAHAN

*skripsi ini ku persembahkan kepada*  
*almamaterku tercinta*  
*jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*  
*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*  
*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## ABSTRAK

Iys Nur Handayani, “*Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya membaca Alquran. Belajar membaca Alquran yang penting di terapkan pada anak usia dini khususnya umur 4-6 tahun. Dengan membaca Alquran seseorang akan mudah dalam mempelajarinya, karena Alquran sebagai kitab pedoman bagi umat muslim. Jadi dalam belajar membaca Alquran tentunya membutuhkan metode yang tepat agar tujuan dari belajar tercapai. Metode yang diterapkan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yaitu metode *sorogan*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dan yang menjadi subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengecekan data digunakan yaitu triangulasi: sumber, teknik dan waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Proses pererapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yaitu terdiri dai 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. (2) Hasil dari penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yaitu yang pada awalnya masuk TK anak belum memiliki kemampuan belajar membaca Alquran, pada kelompok B menunjukkan bahwa 34 anak dari 45 anak dapat melampaui target yang sudah di tentukan oleh TK, dan dapat di prosentasekan yang memperoleh hasil 75,6 %. (3) Faktor-faktor pendukung dari penerapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut: (a) Guru pengajar *sorogan* dan anak. (b) Ketersediaan kitab. (c) Jawdal yang terstruktur. (d) Mengikuti TPQ/TPA. (e) *Muthāla’ah* dan bimbingan orang tua dirumah, dan faktor-faktor penghambat dari penerapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut: (a) Keterbatasan waktu. (b) Keterbatasan guru pengajar *sorogan*. (c) Beberapa anak yang hiperaktif sehingga sulit dikondisikan. (d) Suasana yang kurang kondusif. (d) Ada beberapa anak yang tidak di bimbing dirumah.

Skripsi ini bermanfaat bagi kepala dan guru TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, sebagai sumbangan dan acuan untuk mengambil kebijakan yang baik. Bagi para pembaca bermanfaat sebagai masukan atau referensi yang lebih mendalam, untuk meneruskan penelitian terutama dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Alquran dengan baik dan benar.

**Kata kunci :** *Metode Sorogan, Kemampuan, Membaca Alquran.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Agung dengan segala kesempurnaan-Nya sehingga kita dapat melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nanti syafaatnya hingga hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta ” ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun tentunya sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankan penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Erni Munastiwi M.M. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis.
4. Dr. Sigit Purnama M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

5. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, nasihat dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak dan Ibu dosen dan karyawan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memfasilitasi penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Umi Badriyah, S.Ag. selaku kepala sekolah TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah membantu, menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Ibu guru dan anak-anak TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta khususnya pada kelompok B yang sudah banyak membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Ibunda dan Ayahanda tercinta ibu Mujiatun dan ayah Suratno, nenek tercinta simbah Joyo Wikarso, serta kakak tersayang Sri Sundari yang selalu memberikan dorongan moril, materi dan spiritual kepada penulis untuk mencapai cita-citanya.
11. Abah K. H. Fairuzi Afiq dan Ibu Nyai Hj. Siti Mukaromah selaku pengasuh PP.Al-Munawwir kompleks Nurussalam dan seluruh *dzuriyah* simbah K. H. Dalhar Munawwir yang telah memberikan doa dan berkahnya kepada penulis.
12. Santriwati PP. Al-Munawwir Komplek Nurussalam, terkhusus semua teman-teman kamar Saudah Squad tercinta, dari tahun 2014 sampai sekarang atas kebersamaan, dukungan, motivasi, dan bantuannya.
13. Seluruh sahabat-sahabat PIAUD angkatan 2014, teman-teman Magang I, Magang II, dan Magang III, Teman-teman KKN 93 Integrasi-Interkoneksi Kelompok 91 Dusun Kemuning, Bunder, Patuk, Gunung Kidul, teman-teman P2B, yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu terimakasih atas pengalaman, bantuan, semangatnya, kebersamaan dan kerjasamanya.

14. Sahabat-sahabat Arjuna *Outbound* yang telah memberikan ilmu, pengalaman, semangat dan motivasinya pada penulis.
15. Sahabat AFI ♥, meel & kak pikk, yang selalu *solid* dengan persahabatan kita dan saling memberikan semangat, motivasi pada penulis.
16. Teman sekaligus sahabatku, mell sebagai sahabat di pondok yang memberikan motivasi dan kekonyolan di sela-sela kepenatan selama menyusun skripsi, trii yang suka jail dan becanda sekaligus menghibur disaat penulis mulai lelah saat menulis skripsi, dedek anggi yang sering menghibur saat pengerjaan skripsi, zizah yang sering direpotin saat penyusunan skripsi, hanna yang sering saling memberikan motivasi dan bantuan saat penulisan skripsi.
17. Sahabat di kampus zaa yang sering memberikan bantuan, semangat, dan motivasi saat penulis kurang semangat saat mengerjakan skripsi, mayy yang suka me-*refresh* otak dengan canda tawanya di sela-sela kesibukan menyusun skripsi.
18. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per-satu.

Kepada seluruhnya, penyusun mengucapkan banyak terimakasih disertai doa semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah, mendapatkan balasan yang berlipat ganda, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmin*.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat menambah *hasanah* pendidikan anak usia dini pada umumnya. Kemudian penyusun menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena keterbatasan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, maka diharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak untuk kesebaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 April 2018.  
Penyusun

Iys Nur Handayani  
NIM. 14430025

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERBAIKAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Pengertian Metode Membaca Alquran .....	14
B. Macam-Macam Metode Membaca Alquran.....	17
C. Metode <i>Sorogan</i> .....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian. ....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian. ....	26
C. Sumber Data Penelitian. ....	26
D. Teknik Pengumpula Data. ....	27
E. Teknik Analisis Data. ....	30
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	32

<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	34
B. Proses Penerapan Metode <i>Sorogan</i> di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	75
C. Hasil dari Penerapan Metode <i>Sorogan</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	88
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode <i>Sorogan</i> di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta .....	94
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-Saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel.4.2 Kelas B1 .....	90
Tabel.4.3 Kelas B2 .....	91
Tabel.4.4 Kelas B3 .....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar.4.1 .....	35
Gambar.4.2 .....	44
Gambar.4.3 .....	78
Gambar.4.4 .....	80
Gambar.4.5 .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi TK Nurul Ummah 2017/2018
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi UKS TK Nuarul Ummah
- Lampiran 8 : Daftar Nama Anak Kelompok B
- Lampiran 9 : Hasil Observasi
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara
- Lampiran 11 : Foto-Foto
- Lampiran 12 : Muatan Kurikulum
- Lampiran 13 : Data Diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman. Maksud dan tujuan pendidikan agama pada anak sedini mungkin ini relevan dengan *hadits* nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, artinya: *“Setiap kamu adalah penanggung jawab yang akan dimintai pertanggungjawabannya atas apa yang telah dipercayakan kepadanya. Dan seorang ayah bertanggungjawab atas kehidupan keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Dan seorang ibu bertanggungjawab atas harta dan anak suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya.”* *Hadits* lain dikatakan, *“Jika meninggal seorang anak Adam maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara yaitu amal jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang saleh yang mendoakan.”* Salah satu jaminan bagi tumbuh kembang anak agar sehat fisik, mental, sosial dan religius dalam menghadapi era globalisasi adalah terwujudnya keluarga yang sehat dan bahagia (*happy and healthy* atau keluarga sakinah).<sup>2</sup> Anak merupakan anugrah bagi setiap orang tua. Orang tua mempunyai tugas yang berat dalam mengasuh anaknya. Anak adalah amanah dari Allah, dan amanah tersebut harus dijaga dengan baik. Sebagai orang tua, mengharapkan anaknya kelak menjadi anak yang *shālih* ataupun *shalihah*, dan taat kepada Allah SWT. Agar menjadikan anak yang *shālih* ataupun *shalihah*, sebagai orang tua hendaknya memberikan pendidikan agama untuk anaknya sejak dini.

---

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.107-108.

Pendidikan yang paling sederhana, seluruhnya dipusatkan pada Alquran dan disebut pengajian Alquran. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari Alquran. Untuk permulaan, diajarkan surat *Al-fatihah* dan kemudian surat-surat pendek dalam *juz 'amma* (terdiri dari surat 78 sampai dengan 114), yang penting untuk melaksanakan ibadah.<sup>3</sup> Ajaran yang diberikan untuk anak dari orang tua terutama yaitu pendidikan yang dijadikan sebagai landasan, dasar dan pedoman hidup anak untuk masa depannya.

Pendidikan paling utama yang harus di tanamkan sejak dini adalah pendidikan cinta Alquran. Karena dengan Alquran anak akan cinta kepada Tuhannya sekaligus memperoleh banyak ilmu yang berharga tentang Islam. Sering kita mendengar pepetah yang mengatakan: “*belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu besar bagai mengukir di atas air*”. Jika sejak dini anak mulai di kenalkan dengan kecintaan terhadap Alquran maka akan membekas pada jiwa anak dan kelak sangat berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Berbeda jika anak ditanamkan kecintaannya terhadap Alquran terlambat di masa dewasanya tentukan berbeda hasilnya. Alquran, adalah kitab suci yang sempurna, berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah SWT menurunkan Alquran untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, diamalkan dan dijadikan sebagai dasar hukum yang utama. Allah berfiran dalam surat *Yūnus: 57*:

---

<sup>3</sup> Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hlm.10.



يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مُوعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِلْمُؤْمِنِينَ (يونس : ٥٧)<sup>4</sup>

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”  
(QS. Yūnus: 57).

Alquran merupakan salah satu sumber hukum agama Islam yang utama, karena mengandung semua aspek dalam kehidupan manusia dari hal yang kecil hingga hal yang besar sudah dibahas di dalam Alquran. Hal ini dijelaskan dalam surat Al A 'rāf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (سورة الأعراف:  
٥٢)<sup>5</sup>

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Alquran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskan atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”  
(QS. Al A 'rāf: 52).

Selain itu, pentingnya mempelajari Alquran juga dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه  
الطبراني)<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba (Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya)*, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm.215.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.157.

<sup>6</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.93.

Artinya: *“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, keluarga Nabi dan membaca Alquran.”* (HR. Ath-thabrānī).

Dari ayat dan sabada Rasulullah di atas sudah jelas bahwa Alquran termasuk perintah yang sangat ditekankan terutama bagi orang tua untuk mengajarkan pada anaknya. Beban yang berat bagi orang tua untuk pendidikan anaknya kelak, karena anak adalah amanah dari Allah yang harus di jaga dengan baik, agar tidak ada penyesalan nantinya.

Seorang laki-laki datang kepada Umar ibnu al-khaththab mengadukan kedurhakaan anaknya. Maka Umar menghadirkan laki-laki itu beserta anaknya, kemudian Umar bertanya: *“kenapa engkau mendurhakai bapakmu?”* Si anak menjawab: *“ya Amirul Mukminin, bukankah anak memiliki hak-hak terhadap bapaknya?”* Umar menjawab: *“benar”*. Anak itu bertanya lagi: *“apa saja hak itu wahai Amirul Mukminin?”* Umar menjawab: *“memilihkan ibu yang baik, membaguskan namanya dan mengajarkan Alquran kepadanya.”* Anak itu berkata: *“wahai Amirul Mukminin, bapakku tidak melakukan semua itu sedikitpun. Ibuku adalah seorang kulit hitam dan beragama majusi, dan bapakku menamaiku Ja’lan (khanfasa’-kumbang-) dan dia tidak mengajarkan Alquran kepadaku meski hanya satu hurufpun.”* Maka Umar menoleh kepada laki-laki itu (si bapak) dan berkata kepadanya: *“engkau datang mengadukan kedurhakaan anakmu, sedangkan engkau telah mendurhakainya sebelum ia mendurhakaimu, dan engkau telah berbuat buruk kepadanya sebelum ia berbuat buruk kepadamu?”*<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Najah as-Sabatin, *Dasar-Dasar Mendidik Anak Asia 1-10 Tahun*, Cet. Ke-2, Diterj. Oleh: yahya Abdurrahman (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2014), hlm.73-74.

Bila mendidik anak membaca Alquran menjadi hak anak yang harus ditunaikan orang tuanya, maka mendidik anak menulis Alquran dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan membaca Alquran juga menjadi hak anak yang wajib ditunaikan oleh orangtuanya.<sup>8</sup> Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Alquran. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya. Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Alquran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat.<sup>9</sup> Membaca dimulai dengan huruf per-huruf, yaitu dimulai belajar *hurūf hijāiyyah* yang mudah, dimulai dari huruf *alif, ba', ta', tsa'* dan seterusnya.

Melihat fenomena saat ini, bahwa perkembangan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Mulai dari perkembangan dibidang teknologi, sosial, ekonomi dan pendidikan. Berkembangnya berbagai bidang ilmu pengetahuan tersebut dikhawatirkan anak usia dini akan tertarik pada kemajuan perkembangan tersebut terutama dalam bidang teknologi seperti *game, handphone, gadget*, dan lain-lain. Kekhawatiran tersebut sudah terbukti dengan adanya umat-umat muslim yang kurang bisa membaca Alquran bahkan tidak bisa sama sekali.

---

<sup>8</sup> Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.70.

<sup>9</sup> Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, terj. Qodirun Nur, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997), hlm.17.

Saat ini lembaga-lembaga pendidikan dan pengkajian Islam berkembang luas ke seluruh pelosok pedesaan. Namun pada kenyataannya lembaga-lembaga tersebut berjenjang dan sangat variatif. Tingkat paling rendah yakni pada waktu anak-anak berumur kira-kira 4 tahun dalam pendidikan *raudlatul athfāl* (taman kanak-kanak = TK). Di TK, anak-anak mulai diajar mengenal alfabet Arab dan secara bertahap belajar membaca Alquran sampai mereka dapat melanjutkan di lembaga-lembaga pendidikan dasar (*ibtidāiyyah*) atau sekolah dasar 6 tahun.<sup>10</sup>

Pendidikan anak usia dini telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama dinegara-negara maju. Menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini.<sup>11</sup> Di era globalisasi ini, lembaga pendidikan yang berbasis islami terdapat beberapa masalah yang timbul termasuk metode pembelajaran yang diterapkan. Berkaitan dengan masalah metode pembelajaran membaca Alquran yaitu pembelajaran saat ini yang diterapkan bermacam-macam dan bersifat konvensional.

Probematika yang dihadapi oleh guru yaitu berhubungan dengan pengetahuan anak. Problematika tingkat pengetahuan anak adalah tingkat pengetahuan anak yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar anak yang tidak seimbang. Penyebab lainnya yaitu latar belakang keluarga, kesehatan, asupan makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua, kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan anak

---

<sup>10</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm.43.

<sup>11</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.1

dan lain sebagainya menjadi problematika yang sedang dihadapi oleh para guru saat ini.

Menjadi seorang guru tidak saja di tuntut untuk dapat menguasai materi saja, namun guru juga harus menguasai berbagai metode atau strategi pembelajaran. Metode tersebut yang akan menjadi penunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang ada, dan diterapkan oleh guru. Pemilihan metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Hal ini yang menjadi permasalahan bagi guru untuk lebih selektif dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada anak didiknya agar tujuan dari suatu pembelajaran tercapai secara maksimal. Penyebab kurang berhasilnya dalam pembelajaran membaca Alquran yang diterapkan oleh guru masih kurang mendapatkan perhatian yang serius. Maka masalah tersebut perlu mendapat perhatian lebih dan perlu adanya solusi. Bagi lembaga pendidikan yang bernafaskan islami tentunya akan meningkatkan mutu pendidikannya dengan berbagai upaya.

TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta termasuk lembaga pendidikan yang bernafaskan islami karena berada di bawah naungan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Yang menjadi keunggulan dari TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada visi, misi dan tujuannya yang baik, disamping itu TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta mempunyai keunggulan yaitu melestarikan tradisi dan budaya kepesantrenan. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan banyak yang diadopsi dari tradisi Pondok Pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Ummah. Salah satunya yaitu metode *sorogan* saat kegiatan belajar membaca Alquran yang disebut dengan



kegiatan *sorogan*. Disini peneliti akan meneliti mengenai hal tersebut. Di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terdapat 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Disini peneliti fokus pada kelompok B, karena di kelompok B sudah dapat diketahui hasil peningkatan kemampuan dari penerapan metode *sorogan* yang diterapkan sejak anak masuk di kelompok A. Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengadakan penelitian yang berjudul “Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelompok B Di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, didapatkan uraian tentang masalah yang menarik minat peneliti untuk dijadikan sebagai kajian penelitian, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang harus diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta!

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi mengenai penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dilihat dari berbagai pihak dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan adanya penelitian ini bermanfaat sebagai dokumentasi dan memberikan kontribusi dalam memilih metode membaca Alquran yang efektif.
- b. Bagi kalangan akademis, khususnya yang berada dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi rujukan ketika mendapatkan permasalahan dalam memilih metode membaca Alquran, selain itu dapat menambah wawasan dan

informasi keilmuan yang berguna untuk masa depan pendidikan anak usia dini.

- c. Bagi peneliti, diharapkan dari penelitian ini dapat berguna sebagai kontribusi peneliti pada perkembangan pendidikan anak usia dini, dan sebagai penambah wawasan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini khususnya penerapan metode *sorogan* dalam membaca Alquran.

#### **D. Kajian Pustaka.**

Dari penelitian-penelitian yang relevan ini, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi saudara Ummu Aimanah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Metode *Sorogan* dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013”. Membahas tentang implementasi, efektifitas, faktor pendukung dan penghambat dari metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara garis besar metode *sorogan* dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013. Implementasi metode *sorogan* ini efektif untuk mendidik para santri lebih aktif dalam mempelajari dan memahami berbagai literatur berbahasa Arab karena kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *sorogan* ini lebih leluasa untuk tanya-jawab antara guru dengan santri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ummu Aimanah, “Metode *Sorogan* dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran

Kedua, skripsi saudara Baryono Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “ Peranan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Anak dalam Mempelajari Alquran dengan Metode *Qiraati*”. Membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam mempelajari Alquran di Taman Pendidikan Alquran Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, peran orang tua terhadap anak ketika belajar Alquran dengan metode *qirāati*, dan hasil dari peran orang tua ketika anak mempelajari Alquran dengan metode *qirāati* menunjukkan bahwa ketika orang tua semakin berperan maka santri semakin cepat lulus atau cepat naik jilid.<sup>13</sup>

Ketiga, skripsi saudara Sukarti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Upaya Mengatasi Kesulitan Anak Kelas I dalam Membaca Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran BTA dengan Metode *Reading Aloud* di SDN Kartasura 02.” Dalam skripsi ini membahas tentang sistem pengajaran Alquran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca *hurūf hijāiyyah* serta faktor yang dialami siswa dalam membaca *hurūf hijāiyyah*. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa penerapan metode *reding aloud* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca *hurūf hijāiyyah*. Selain

---

2012-2013”, *Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>13</sup> Baryono, “Peranan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Anak dalam Mempelajari Al-Qur’an dengan Metode *Qiraati*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

itu metode *reading aloud* juga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Keempat, skripsi saudara Faridah Ahmad Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran melalui Metode *Iqra'* pada Siswa Kelas III MIN Patuk Gunung Kidul”. Dalam skripsi ini membahas tentang seberapa jauh metode *iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa melalui metode *iqra'* siswa lebih aktif dan memperhatikan yang diajarkan oleh guru, dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari para orang tua untuk belajar Alquran di luar sekolah.<sup>15</sup>

Dari berbagai macam skripsi yang dipaparkan di atas yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Kajian-kajian ini tentunya akan membantu dalam penelitian ini. Setelah dikaji dari skripsi diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Adanya persamaan dan perbedaan menjadikan kajian lebih lanjut.

Terdapat kesamaan pada skripsi saudara Ummu Aimanah yaitu sama menggunakan metode *sorogan*. Selain itu juga terdapat perbedaan-perbedaan

---

<sup>14</sup> Sukarti, “Upaya Mengatasi Kesulitan Anak Kelas I dalam Membaca Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran BTA dengan Metode *Reading Aloud* di SDN Kartasura 02”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>15</sup> Faridah Ahmad, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode *Iqra'* pada Siswa Kelas III MIN Patuk Gunung Kidul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

penggunaan metode seperti skripsi saudara Baryono yang menggunakan metode *qiraati*, skripsi saudara Sukarti yang menggunakan metode *Reading Aloud* dan skripsi saudara Faridah Ahmad yang menggunakan metode *iqra'*. Perbedaan yang menonjol yaitu tempat penelitiannya. Subyek yang menjadi sasaran dalam kajian skripsi diatas juga berbeda-beda. Dari keempat skripsi yang dikaji tersebut memiliki kemiripan yaitu seputar membaca/mempelajari Alquran. Pembahasan dalam penelitian ini yang dikaji tentunya juga akan jauh berbeda dari berbagai skripsi-skripsi tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menekankan pada penerapan metode *sorogan* yang diterapkan pada anak khususnya kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan metode *sorogan* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sesuai dengan metode *sorogan* yang diterapkan pada umumnya. Metode *sorogan* yang diterapkan pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta diawali dengan penyesuaian anak. Ada 3 kegiatan dalam penerapan metode tersebut yaitu awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dengan membaca doa belajar, *al-fātihah* dan doa pembuka. Selanjutnya kegiatan inti yaitu dengan *sorogan* anak maju satu persatu secara bergiliran, maju dihadapan guru dengan membawa kitab dan buku kendalinya masing-masing anak membaca bacaan yang di bacanya sesuai dengan halaman yang di capainya diawali dengan membaca *ta'awudz* dan *basmallah*, dan di akhiri dengan membaca *shadaqallahul'azhīm*. Selesai anak membaca, kemudian guru menuliskan keterangan hasil prestasi anak ke dalam buku kendali. Setelah seluruh anak selesai *sorogan*. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan akhir, pada kegiatan ini ditutup dengan membaca *hamdallah* dan doa penutup.

Metode *sorogan* dinilai intensif di terapkan pada anak umur 4-6 tahun sebagai taraf pertama dalam belajar membaca Alquran. Dengan

menggunakan metode *sorogan* setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berhadapan dan belajar langsung dengan guru. Selain itu guru dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan anak secara langsung.

Metode *sorogan* ini sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, ketekunan, ketaatan, kedisiplinan dan kemandirian anak. Jadi anak lebih dominan aktif usahanya dalam menentukan keberhasilan dalam belajar membaca Alquran. Metode *sorogan* ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan serta semangat anak dalam belajar membaca Alquran. Peningkatan anak lebih terjamin karena setiap anak dapat menyelesaikan setiap jilid sesuai kemampuan anak masing-masing.

2. Hasil dari peningkatan kemampuan membaca Alquran yang dicapai pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mencapai jilid yang sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu setiap anak sudah melampaui jilid pemula. Terbukti dari hasil pencapaian peningkatan kemampuan belajar membaca pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terdapat 34 anak dari 45 anak, sehingga prosentase yang diperoleh yaitu 75,6 %. Sedangkan 7 anak belum melampaui target dan 4 anak tanpa keterangan. Tolak ukur keberhasilan ini juga dapat diketahui dari pengecekan triangulasi sumber yang menyatakan bahwa sebagian besar anak belum memiliki bekal dalam belajar membaca Alquran sebelumnya, kecuali anak yang mengikuti kegiatan TPQ/TPA maupun mendapat bimbingan dari orang tua di rumah. Jadi metode

*sorogan* belajar membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan anak.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Pendukung.

Faktor yang menjadi pendukung dari penerapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut:

1. Guru pengajar *sorogan* dan anak.
2. Ketersediaan kitab.
3. Jadwal yang terstruktur.
4. Mengikuti TPQ/TPA.
5. *Muthāla'ah* dan bimbingan orang tua di rumah.

b. Faktor-Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dari penerapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu.
2. Keterbatasan guru pengajar *sorogan* .
3. Beberapa anak yang hiperaktif sehingga sulit dikondisikan.
4. Suasana yang kurang kondusif.
5. Ada beberapa anak yang tidak di bimbing di rumah.

**B. Saran-Saran.**

1. Kepada Kepala TK dan Guru

- a. Hendaknya kepala TK dan guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar senang dalam penerapan metode *sorogan*, sehingga lebih maksimal lagi dalam penerapan metode *sorogan* tersebut.
  - b. Hendaknya kepala TK dan guru memilih kegiatan yang tepat dan kreatif lagi untuk menangani kendala-kendala yang ada dalam penerapan *sorogan*, agar anak menjadi lebih semangat lagi dalam *sorogan* .
2. Kepada Anak.
- a. Hendaknya setiap anak lebih semangat dan antusias dalam membaca Alquran, sehingga anak senang dalam kegiatan *sorogan*.
  - b. Hendaknya setiap anak selalu meminta orang tua untuk membimbingnya dirumah agar di TK saat kegiatan *sorogan* menjadi lancar dan cepat naik jilid.
  - c. Hendaknya setiap anak selalu belajar secara mandiri di rumah untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan *sorogan* di TK.
  - d. Hendaknya setiap anak lebih memahami akan pentingnya belajar membaca Alquran.
3. Kepada Orang Tua.
- a. Hendaknya orang tua lebih giat lagi dalam membimbing anaknya dirumah dalam membaca Alquran.
  - b. Hendaknya orang tua menikutsertakan anak dalam lembaga TPQ/TPA di lingkungan sekitar.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayangNya kepada penulis. Sehingga penulis pada

kesempatan ini dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan dimudahkan oleh-Nya.

Meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini agar menjadi skripsi yang baik, akan tetapi penulis yakin masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Adapun apresiasi yang sebesar-besarnya penulis haturkan atas pemberian kritik, saran dan masukan yang baik untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, *āmīn*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariya Yahya An-Nawawi. 1997. *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. terj. Qodirun Nur. Solo: CV. Pustaka Mantiq.
- Ahmad Syaifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*. Jakarta: Gema Insani.
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azyumardi Azra. 2002. *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4. Cet. 4. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Baryono. 2009. “ Peranan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Anak dalam Mempelajari Alquran dengan Metode *Qiraati*”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2016. *Alquran Cordoba (Alquran dan Terjemahannya)*. Bandung: Cordoba.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan perkembangannya*. 2003. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faridah Ahmad. 2011. “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran melalui Metode *Iqra'* pada Siswa Kelas III MIN Patuk Gunung Kidul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fika Fatimatuzzahro. 2015. “Aplikasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan Kelancaran Baca siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Alquran Hadist di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang. *Skripsi*. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



- Hasbi Indra. 2003. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Cet. 1. Jakarta: Penamadani.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Ed.1. Cet.2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Ed.1. Cet.2. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- HM Amin Haedari, dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren*, cet.1. Jakarta: IRD PRES.
- Khatib Ahmad Salthut. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Diterj. oleh: Ibnu Burdah. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Lexi J Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Moralitas Pesantren (Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan)*. Cet.1 Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Marlina Dwi Astuti. 2015. “ Metode *Sorogan* dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf) ”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M. Dian Nafi', dkk. 2007. *Prakis Pembelajaran Pesantren*, Cet.1. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- M Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Ulinnuha Arwani. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Alquran YANBU'A*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Mujamil Qomar. 1996. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Najah as-Sabatin. 2014. *Dasar-Dasar Mendidik Anak Asia 1-10 Tahun*. Cet.2. Diterj. Oleh: Yahya Abdurrahman. Bogor: AlAzhar Freshzone Publishing.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurul Amin. 2014. “Penerapan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”. *skripsi* Tulungagung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Rochman Sulistyono. 2012. “ Efektivitas Metode *Sorogan* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Alquran di TPQ Bustanul Muta'allimin Dusun Seseh Ngadisepi Gemawang Temanggung”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Samsu Sumadayo. 2011. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soekarsono Malangjoedo, dkk. 1988. *Kempalan Hadis-Hadis Pinilih*. Jakarta: Gunabakti Grafika (Islam International Publications Limited).
- Sofia Hasanah Fitrihanur. 2015. “Implementasi Metode *Sorogan Modified* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabulussalam Ciputat”. *Skripsi*. Jakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Steenbrink, Karel, 1985. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Sugiati. Januari-Juni 2016. “Implementasi Metode *Sorogan* pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren”. *Jurnal Qathrunā*. Vol.3, No.1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarti. 2011. “Upaya Mengatasi Kesulitan Anak Kelas I dalam Membaca Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran BTA dengan Metode *Reading Aloud* di SDN Kartasura 02”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syaikh Muhammad Said Mursi. 2006. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Umar Hasyim. 1983. *Cara Mendidik Anak dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Ummu Aimanah. 2013. “Metode *Sorogan* dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013”. *Skripsi*. Yogyakarta:

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wahyu Andi Wibowo. 2011. "Peningkatan Pembelajaran *Iqro'* Menggunakan Metode *Quantum Learning* di Kelas V SLB Tuna Rungu Karnamanohara Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zamakhasyari Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## Lampiran 1



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Iys Nur Handayani  
NIM : 14430025  
Pembimbing : Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
Judul : Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	26 Desember 2018	I	Penunjukan DPS	
2	11 Januari 2018	II	Seminar Proposal	
3	16 Januari 2018	III	Revisi Proposal	
4	17 Januari 2018	IV	ACC Proposal	
5	14 Februari 2018	V	Konsultasi	
6	25 Maret 2018	VI	Bimbingan BAB I-V	
7	18 April 2018	VII	Revisi BAB I-V	
8	23 April 2018	VII	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 23 April 2018

Pembimbing

Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP : 19621025 199603 1 001



## Lampiran 2



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/0722/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-76/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018  
Tanggal : 5 Januari 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA KELOMPOK B DI TK NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : IYS NUR HANDAYANI  
NIM : 14430025  
No.HP/Identitas : 087734680086/3310095710950002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 19 Januari 2018 s.d 19 Juli 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



### Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Iys Nur Handayani  
Nomor Induk : 14430025  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 11 Januari 2018

Judul Skripsi :

METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA KELOMPOK B DI TK  
NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Ketua Prodi PIAUD



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002



## Lampiran 4



# TAMAN KANAK-KANAK NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Alamat : Darakan Timur RT.32 RW.07 Prenggan Kotagede Yogyakarta Telp. 082324581600

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 93/TK - Nu / 11 / 2018

*Asaalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Iys Nur Handayani  
NIM : 14430025  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tema Penelitian : Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian mulai pada tanggal 26 Januari 2018 sampai dengan 14 Februari 2018 di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu,alaiku.Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Kepala Sekolah



Umi Badriyah, S.Ag

## Lampiran 5

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### A. Pedoman Observasi.

1. Proses pelaksanaan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

#### B. Pedoman Wawancara Semi Terstruktur.

1. Pertanyaan untuk Kepala TK dan Guru.
  - a. Pertanyaan Umum tentang Penerapan Metode *Sorogan*.
    - 1) Apa yang melatar belakangi di terapkannya metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
    - 2) Bagaimana awal mula dan perkembangan dari pembelajaran membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
    - 3) Apa tujuan dari pembelajaran membaca Alquran di kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
    - 4) Kapankah metode *sorogan* mulai diterapkan pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
    - 5) Apakah ada buku prestasi siswa dalam penerapan metode *sorogan* tersebut?
  - b. Proses Penerapan Metode *Sorogan* secara Khusus.
    - 1) Bagaimana proses pererapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
    - 2) Bagaimana pendapat anda dengan diterapkannya metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
    - 3) Apa saja faktor yang mempengaruhi dari penerapan metode *sorogan* di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

- 4) Adakah kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok b di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
  - 5) Jika ada kendala, apakah usaha yang dilakukan guru/pendamping guru untuk mengatasi kendala tersebut?
  - 6) Apakah kelebihan dan kelemahan dari metode *sorogan* tersebut?
  - 7) Apa kitab yang digunakan untuk membantu dalam penerapan metode *sorogan* membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
  - 8) Apakah metode *sorogan* diterapkan pada seluruh kelas di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
  - 9) Menurut anda, adakah nilai-nilai yang terkandung dalam penerapan metode *sorogan* tersebut?
2. Pertanyaan untuk Orang Tua.
- a. Apakah dirumah anak dibimbing untuk membaca Alquran?
  - b. Apakah anak mengikuti program TPQ atau TPA?
  - c. Kapan anak belajar membaca Alquran dirumah?
  - d. Kapan anak mengikuti program TPQ atau TPA?
  - e. Kitab apa yang digunakan saat belajar membaca Alquran dirumah?
  - f. Kitab apa yang digunakan saat mengikuti program TPQ atau TPA?
  - g. Apa kendala saat belajar membaca Alquran dirumah?
  - h. Bagaimana sikap orang tua saat belajar membaca Alquran dirumah?
3. Pertanyaan untuk Anak.
- a. Kalau dirumah membaca kitab *yanbu'a* tidak?
  - b. Kalau dirumah membaca kitab *yanbu'anya* dengan siapa?
  - c. Kalau dirumah ikut ngaji di TPQ/TPA tidak?
  - d. Suka/tidak belajar ngaji *sorogan* di TK?
  - e. Suka/tidak belajar ngaji dengan ibu guru?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Gambaran umum TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Status TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
3. Visi, misi dan tujuan TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

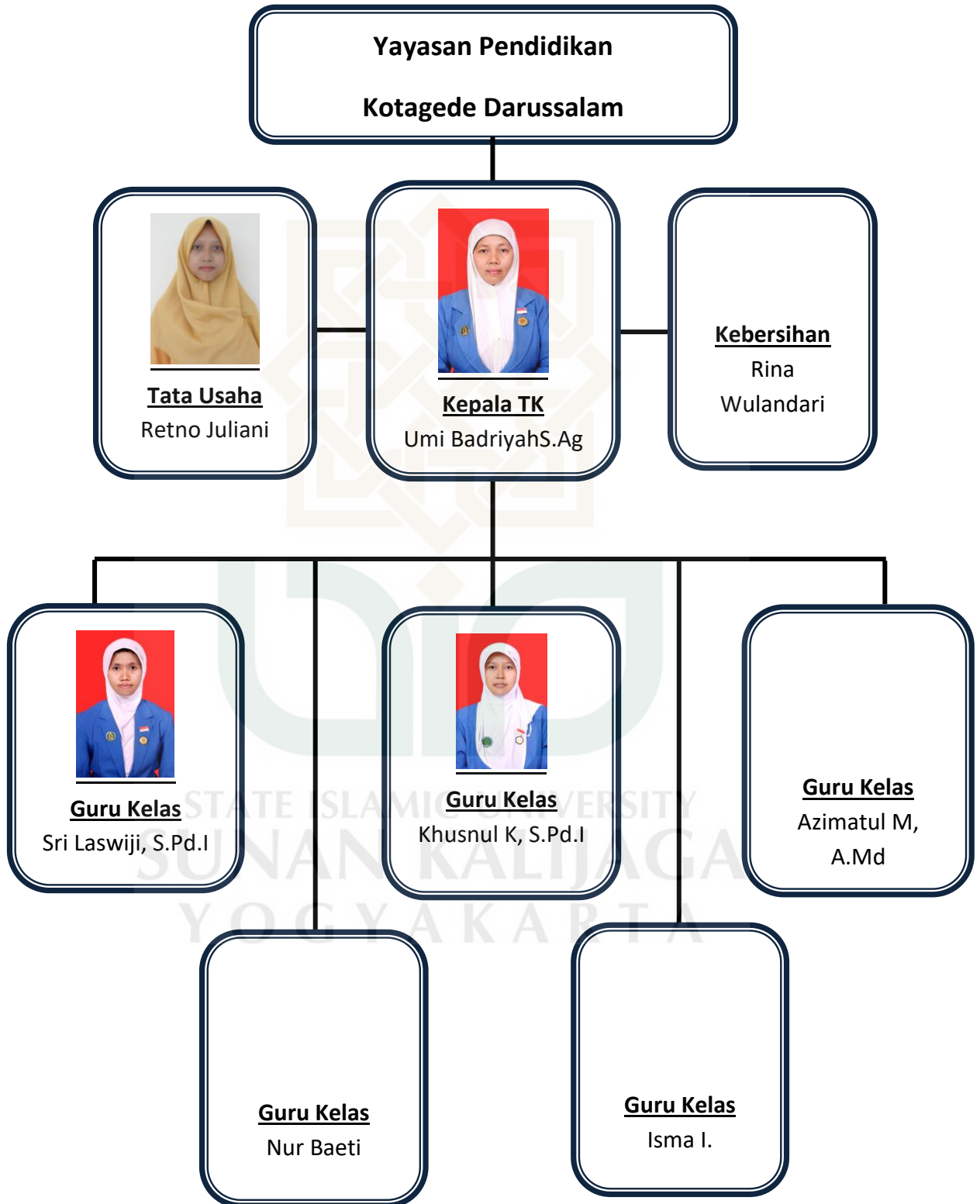
4. Letak geografis TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
5. Struktur organisasi dan tugas di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
6. Sarana dan prasarana di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
7. Buku prestasi siswa di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
8. Dokumentasi foto kegiatan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.





Lampiran 6

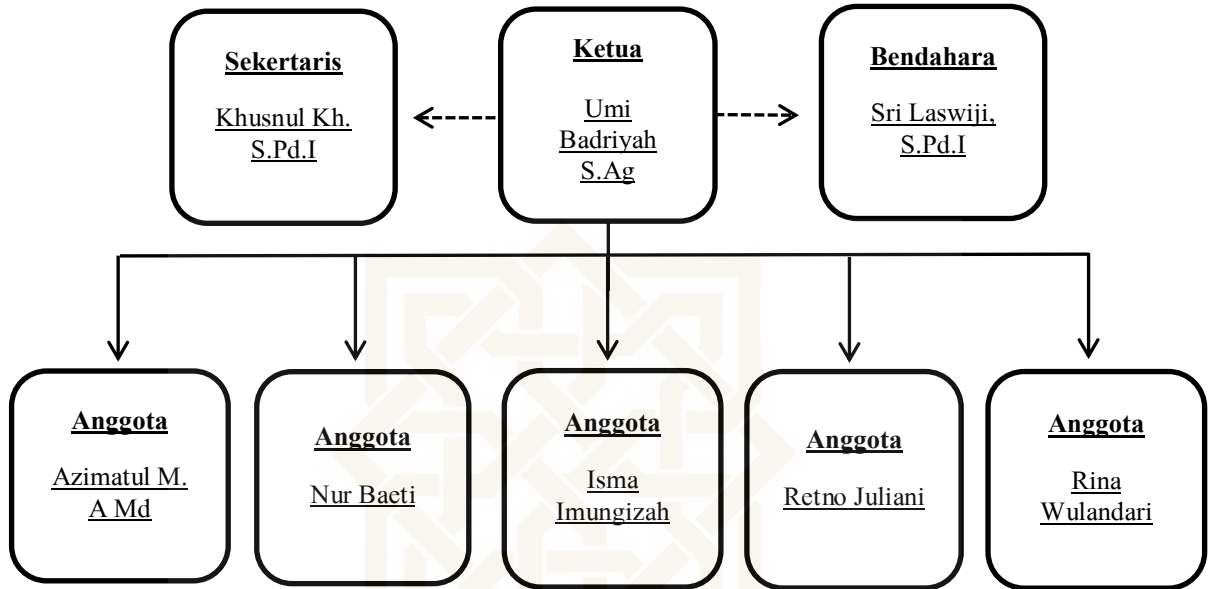
**STRUKTUR ORGANISASI TK NURUL UMMAH  
2017/2018**





Lampiran 7

Struktur Organisasi UKS  
TK Nurul Ummah



## Lampiran 8

### Daftar Nama Anak Kelompok B

Kelas B1

Guru Kelas : Sri Laswiji, S.Pd.I.

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Afif Abdurrahman Fawaz	19 Februari 2011
2	Alifattah Rizki Anadafi	26 Maret 2011
3	Alya Zafira	15 November 2011
4	Anafa Sevilla Aisha	27 September 2011
5	Anassyah Rizki Anadafi	26 Maret 2011
6	Arif Faturrahman	12 Januari 2011
7	Arkan Said Ramadhan	14 Agustus 2012
8	Balqis Amirotul Husna	25 Mei 2012
9	Fadhil Maulana Ihsan	23 Mei 2012
10	Fadhil Rahmat Saputra	19 Oktober 2011
11	Mafatihul Farihah	02 Juli 2012
12	Nayzilla Ramadhani	12 Juli 2012
13	Wiegar Wieslav	26 Maret 2012
14	Zia Khusnul Labib	04 Januari 2012
15	Zulfi Mayla Rahma	20 Juli 2011

Guru Kelas B1

Sri Laswiji, S.Pd.I.

Kelas B2

Guru Kelas : Khusnul Khotimah, S.Pd.I.

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Adelia Devi Nur Anjani	31 Mei 2012
2	Enjeli Zilda Nur Sadrina	03 April 2011
3	Farha Nurus Sholehah	13 Oktober 2011
4	Hafizh Estiawan Nugraha	06 September 2011
5	Ismatul Maula	02 Mei 2011
6	Labib Sirajuddin Munir A S	28 Mei 2011
7	Lutfiah Zahra Talita	23 Agustus 2011
8	M Habibulloh Qolyubi	17 Mei 2011
9	Muhammad Azka Saverio W	12 April 2012
10	Muhammad Daffa Asshiddiq	16 Mei 2011
11	Farahdiba Fernanda Fikri	01 Januari 2012
12	Rizqi Mahfuzh Hasbullah	16 Desember 2011
13	Shahnaz Nayla Khaerani R	19 Januari 2011
14	Octaviana Putri Mahadewi	11 Oktober 2012
15	Syahrana Anur Islami	11 Maret 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Guru Kelas B2

Khusnul Khotimah, S.Pd.I.

Kelas B3

Guru Kelas : Nur Baeti

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Aditya Fandy Pratama	14 April 2011
2	Ahmad Syifaul Huda	03 Desember 2011
3	Akmalia Fatkhiya Rizqiyatul K	30 Oktober 2011
4	Evan Dwi Putra	28 Maret 2012
5	Fikri Rahmat Pratama	01 September 2011
6	Firda Alfani Zafira	02 September 2012
7	Hafiz Rizky Raditya	11 Juni 2011
8	Khanza Azalea Rosady	05 Maret 2012
9	M. Ali Yafie	04 Juni 2013
10	Mirzea Febrianta Omardi	10 Februari 2012
11	Muhammad Abdan Syakuuro	08 Desember 2011
12	Muhammad Hanif F	26 Mei 2011
13	Rozan Tirta Samudera	30 Juni 2011
14	Sinar Bella Anggi Aretha	06 Maret 2012
15	Sulaiman	21 Februari 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Guru Kelas B3

Nur Baeti

## Lampiran 9

### HASIL OBSERVASI

#### Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi.  
Hari dan Tanggal : Jumat, 26 Januari 2018.  
Pukul : 07.00-09.00 WIB.  
Tempat : TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan kelas  
BI

Hasil :

Observasi awal penelitian, peneliti datang pada pukul 07.00 WIB. Terlihat satu persatu anak datang dengan diantarkan orang tua atau walinya. Peneliti mengamati bahwa beberapa guru menyambut anak di depan pintu gerbang dengan bersalaman dan mengucapkan salam “*assalamu’alikum*” lalu anak menjawab “*wa’alikumussalam*”. Anak masuk ke kelas masing-masing untuk meletakkan tasnya. Kemudian anak menuju halaman kembali untuk bersiap-siap kegiatan persiapan. Peneliti menemui kepala sekolah yaitu ibu Umi Badriyah S.Ag yang mengarahkan peneliti untuk pengamatan awal.

Pada pukul 07.30 WIB lonceng di bunyikan, anak-anak berbaris di halaman dengan rapi. Kegiatan persiapan ini dimulai dengan membaca *asmāulhusna* secara bersama-sama. Terlihat beberapa anak yang hafal membaca *asmāulhusna* dengan benar, namun ada beberapa anak yang masih bercanda dengan teman lainnya. Setelah selesai membaca *asmāulhusna* dilanjutkan dengan senam bersama yang di pandu oleh salah satu ibu guru yang berada di depan dengan irama musik yang seru dan menyenangkan. Anak mengikuti gerakan guru dengan senang dan gembira. Setelah selesai senam anak membaca ikrar TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan berdoa (doa bepergian). Anak diarahkan untuk membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Setiap kelompok anak dipanggil dan bersalaman dengan seluruh guru dan pegawai lalu masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kegiatan persiapan pagi selesai pukul 08.15 WIB.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan di dalam kelas. Peneliti masuk di kelas B1, dan memohon izin kepada ibu Sri Laswiji S.Pd.I untuk melakukan observasi di

kelas B1. Pada hari *Jum'at* kegiatan yang dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran yaitu melaksanakan *shalāt dluha* secara bersama-sama. Guru memberikan arahan anak untuk bersiap-siap untuk *shalāt dluha*. Secara mandiri anak satu persatu *wudlu*, namun ada beberapa anak yang meminta bantuan guru untuk menyingsingkan lengan celana dan bajunya. Bagi anak perempuan segera mengenakan mukena dengan di bantu oleh guru. *Shalāt dluha* dilaksanakan secara berjamaah dengan diimami oleh guru. *Shalāt dluha* dilaksanakan oleh seluruh anak dan guru dengan hikmat. Setelah selesai *shalāt dluha* guru membimbing anak untuk *wiridan* dan membaca doa yaitu doa setelah *shalāt dluha* secara bersama-sama. Selesai kegiatan ini anak merapikan peralatan sholatnya masing-masing dan dilanjutkan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pada pukul 09.00 WIB kegiatan tersebut selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Peneliti berpamitan dan meninggalkan lokasi penelitian.





## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi.  
Hari dan Tanggal : Jumat, 26 Januari 2018.  
Pukul : 10.00-10.45 WIB.  
Tempat : Kelas B1.  
Guru Kelas : Ibu Sri Laswiji S.Pd.I.  
Hasil :

Peneliti datang dilokasi penelitian pada pukul 09.45 WIB. Peneliti masuk di ruang kelas B1 lalu menemui guru kelas yaitu ibu Sri Laswiji, S.Pd.I. observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di kelas B1. Anak menghabiskan waktu istirahat dengan bermain sambil makan *snack*, bermain di halaman maupun di dalam kelas.

Kegiatan *sorogan* dimulai pukul 10.00 WIB setelah anak selesai istirahat dan makan *snack*. Lonceng di bunyikan pertanda waktu istirahat telah habis. Guru mulai memanggil anak-anak yang sedang main di halaman. Ada anak yang bermain di halaman maupun di dalam kelas. Guru segera masuk ke kelas dan mengkondisikan anak agar siap dalam mengikuti kegiatan *sorogan*. Ada anak yang segera menyiapkan diri untuk segera antri *sorogan*. Namun ada beberapa anak yang masih ingin asyik bermain-main di halaman maupun di dalam kelas. Guru segera masuk ke dalam kelas. Salah satu anak laki-laki bernama Labib segera bergegas mengambil kitab dan buku kendalnya sendiri. Ia berkata “*bu guru sekarang ngaji?*” ibu Wiji (guru kelas) menjawab “*iya ngaji, ayo Labib ngaji, masuk kelas*”. *Sorogan* dimulai dengan doa sebelum belajar dan membaca doa pembuka secara bersama-sama. Setelah selesai awal kegiatan *sorogan*, guru mencari tempat yang jauh dari anak-anak yang sedang bermain di dalam kelas. Kegiatan *sorogan* mulai dilaksanakan, satu persatu anak antri dengan membawa kitabnya dan buku kendali ke hadapan guru. Anak duduk di sebelah guru saat *sorogan* membaca kitabnya. Sementara terlihat beberapa anak yaitu Wigar, Anas dan Alif bermain balok-balok di dalam kelas. Ada pula anak yang bermain di luar kelas yaitu Fathur dan Afif yang asyik mencari belalang. Anak mulai membaca *basmalah* dan mulai membaca kitabnya sesuai dengan halaman yang sudah di capainya. Guru menunjukkan bacaan pada kitab yang harus dibaca anak dengan pulpen. Sesekali guru menyentuh anak saat anak lama tidak bersuara, terlihat anak sedang mengingat-ingat bacaan

yang dibacanya. Anak mengantri sesuai dengan keinginan anak masing-masing. Setelah selesai *sorogan* guru menuliskan prestasi dalam buku kendali dan memberikan keterangan. Anak yang lancar dalam *sorogan* dapat menghabiskan waktu sekitar 3 menit/anak, sedangkan anak yang masih belum lancar waktu saat *sorogan* sekitar 5-10 menit setiap anak. Satu persatu anak *sorogan* menghadap kepada guru. Seluruh anak sudah selesai *sorogan*, dan seluruh anak secara mandiri merapikan peralatannya dengan memasukkan buku dan kitabnya ke dalam tas. Sembari menunggu teman yang lain *sorogan* anak yang sudah *sorogan* bermain kembali di dalam kelas dengan anak yang lainnya. Pada pukul 10.15 WIB guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa akan dimulai berdoa, kemudian anak membereskan mainannya masing-masing. Kegiatan *sorogan* berakhir hingga waktu menunjukkan pukul 10.45 WIB. Ada beberapa anak yang membantu guru untuk menggulung tikar. Selesai membereskan mainan, anak duduk di kursi masing-masing.

Kegiatan penutup ditutup dengan mengulang kembali pelajaran yang sudah dilaksanakan dengan tanya jawab, menyanyi, berdoa, berpamitan dan salam. Kegiatan berakhir pada pukul 10.45 WIB anak merapikan kursi masing-masing dan baris rapi. Kemudian satu persatu anak dipanggil untuk berpamitan dan bersalaman dengan guru. Pada pukul 11.00 WIB peneliti berpamitan dan segera meninggalkan lokasi penelitian.

### Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi.  
Hari dan Tanggal : Senin, 29 Januari 2018.  
Pukul : 10.00-11.00 WIB.  
Tempat : Kelas B2.  
Guru Kelas : Ibu Khusnul Khotimah S.Pd.I.  
Deskripsi :

Peneliti datang di lokasi penelitian pada pukul 09.45 WIB. Peneliti segera melakukan persiapan untuk melanjutkan observasi yang dilakukan di kelas B2. Peneliti menemui Ibu Khusnul Khotimah S.Pd.I sebagai guru kelas B2. Lonceng sudah dibunyikan sebagai pertanda bahwa anak-anak harus masuk kelas untuk melaksanakan kegiatan *sorogan* .

Peneliti masuk kelas B2 pada pukul 10.00 WIB. Guru mulai mengarahkan anak-anak untuk segera masuk kelas dan mempersiapkan kitabnya masing-masing. Ada anak yang main di halaman dan di dalam kelas. Beberapa anak segera menyiapkan kitab dan buku kendalinya masing-masing. Anak-anak dan guru duduk melingkar di tikar. Kegiatan *sorogan* diawali dengan membaca *Al-Fatihah* dan doa pembuka secara bersama-sama. Setelah selesai, kemudian anak mulai antri pada guru *sorogan* dengan mengumpulkan buku kendali dan kitabnya kepada guru. Kali ini guru berhadapan-hadapan dengan anak yang sedang *sorogan* . Satu persatu anak *sorogan* , membaca dengan hikmat. Terlihat ada anak yang bernama Obi lancar dalam membaca kitabnya. Obi juga sudah menjapai jilid 4. Pencapaian jilid Obi jauh lebih tinggi dibanding dengan anak-anak yang lainnya. Obi berkata “*bu, saya bacanya 2 ya?*” guru menjawab “*ya, boleh*”. Sebelum membaca kitabnya Obi memulai dengan membaca *basmallah*, kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab dengan lancar. Setelah selesai membaca kitabnya, guru menuliskan prestasi di buku kendali anak. Anak yang lancar membacanya tentu cepat selesai *sorogan* , sedangkan anak yang kurang lancar dalam *sorogan* maka anak lama menyelesaikan membaca kitabnya. Waktu yang diperlukan dalam *sorogan* 7-10 menit setiap anak, sedangkan yang cepat membaca kitabnya membutuhkan waktu sekitar 3 menit setiap anak. Sementara menunggu giliran *sorogan* anak yang lain bermain di dalam kelas seperti bermain balok, *leggo*, bola, adapula anak yang asik menggambar dan

mewarnai. Ada anak yang bernama Nayla, anak tersebut tidak mau *sorogan* dan kurang tertib, buku kendali yang dimilikinya sering hilang. Guru merayu dan memotivasi Nayla agar mau *sorogan* seperti anak yang lainnya. Tetapi Nayla tetap tidak mau dan tetap bermain dengan yang anak yang lainnya. Pada hari itu Nayla dan Bella yang tidak mau *sorogan*. Sedangkan anak yang lainnya sudah selesai *sorogan*. Kegiatan *sorogan* selesai dilanjutkan dengan doa penutup, kegiatan *sorogan* ditutup dengan membaca doa penutup kegiatan dan *Al-‘Ashr*.

Observasi selesai dilaksanakan pada hari tersebut, peneliti berpamitan kemudian meninggalkan lokasi penelitian. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian pada hari berikutnya.

#### Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi.  
Hari dan Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018  
Pukul : 10.00-11.00 WIB.  
Tempat : Kelas B3.  
Guru Kelas : Ibu Nur Baeti.  
Deskripsi :

Peneliti kembali datang di tempat penelitian pada pukul 09.30 WIB. Seperti biasa peneliti menyiapkan keperluannya sebelum melanjutkan observasi. Observasi kali ini dilakukan di kelas B3. Jumlah anak di kelas B3 yaitu 15 anak. Peneliti menemui Ibu Nur Baeti selaku wali kelas B3 untuk memohon izin. Ibu Nur Baeti memberikan izin untuk observasi di kelas B3.

Lonceng dibunyikan pada pukul 10.00 WIB. Peneliti masuk ke kelas B3 bersama dengan Ibu Nur Baeti. Guru mengarahkan anak-anak untuk segera bersiap-siap untuk *sorogan*. Anak segera menyiapkan diri untuk *sorogan* dengan duduk di kursi masing-masing dan mengambil kitab *sorogan* dan buku kendalinya. Guru memulai kegiatan *sorogan* dengan berdoa sebelum belajar, *al-fātihah*, dan membaca doa pembuka.

Setelah selesai pembukaan awal *sorogan* dilanjutkan dengan antri. Anak-anak mulai antri pada guru *sorogan*. Ada beberapa anak yang antri dengan menyerahkan kitab dan buku kendalinya masing-masing. Sementara itu ada juga anak yang asik melanjutkan bermain di dalam kelas. Anak *sorogan* secara bergantian satu persatu. Urutan dalam *sorogan* bebas sesuai dengan kemauan anak. Guru memanggil beberapa anak untuk *sorogan* terlebih dahulu. Ada anak yang bernama Fatkiya yang antusias untuk *sorogan*. Fatkiya berkata “*bu guru aku ngaji duluan*” guru menjawab “*ya boleh sini, mbak Fatkiya ngaji dulu*”. Fatkiya *sorogan* pertama, segera membaca *basmalah* dilanjutkan membaca kitabnya. Fatkiya sudah mencapai jilid 5, membacanya lancar, jelas dan lantang. Fatkiya menyelesaikan bacaannya dengan baik. Kemudian guru menuliskan prestasinya di buku kendali *sorogan*. Sementara menunggu antrian *sorogan*, anak yang lain asyik melakukan kegiatan di dalam kelas seperti menggambar, mewarnai, dan bermain. Setelah satu jam berlalu, satu per-satu anak selesai *sorogan* dengan guru. Telihat anak yang

membersihkan mainannya pada tempatnya. Setelah selesai kegiatan inti *sorogan*, ditutup dengan bacaan *hamdalah* dan doa penutup dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

Kegiatan *sorogan* selesai pada pukul 10.00 WIB. Peneliti berpamitan kepada Ibu Nur Baeti dan kemudian meninggalkan tempat penelitian.





## Lampiran 10

### HASIL WAWANCARA

#### Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.

Hari dan Tanggal : Rabu, 31 Januari 2018.

Pukul : 11.30-12.00 WIB.

Narasumber : Sri Laswiji ,S.Pd.I.

Tempat : Ruang Kelas B1.

Hasil :

Penulis : Apa latar belakang diterapkan metode *sorogan* ?

Narasumber : Latar belakang diterapkan metode *sorogan* karena TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta merupakan TK yang berbasis islami, yang mengadopsi tradisi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah. *Sorogan* merupakan kegiatan muatan lokal.

Penulis : Apa tujuan dari kegiatan muatan lokal?

Narasumber : Kegiatan muatan lokal merupakan kurikulum yang dikembangkan dari budaya lokal berbasis pesantren, sehingga mengadopsi budaya pesantren. Kegiatan muatan lokal terdiri dari *sorogan* , hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan *hadīts-hadīts*, hafalan bacaan dan gerakan *shalāt*, dan *ziyārah* . Kegiatan *ziyārah* hanya ada di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, belum ada di TK lain, yang dilaksanakan satu bulan selali pada hari *jum'at* setiap minggu awal tiap bulannya. “*Ziyārah* bertujuan untuk mengenalkan pada anak-anak, *ziyārah* itu suatu kegiatan yang positif menurut kita, dan mengenalkan pendiri Pondok Pesantren Nurul Ummah yaitu Bapak Kiai Hj. Marzuki Azhari, oleh karena itu untuk mengenang jasa beliau dan mendoakannya. Anak diajar ke makam beliau, lalu membaca *tahlīl* dengan bacaan *tahlīl* yang sederhana.

Penulis : Apa alasan diterapkannya metode *sorogan* ?

Narasumber : Metode *sorogan* diterapkan karena metode ini lebih intensif dibanding dengan metode lain. Setiap guru menghadapi satu anak sehingga mengetahui betul perkembangan anak. Jika menggunakan

metode klasikal, mengingat kemampuan anak yang berbeda-beda. Guru mengikuti perkembangan anak, jika ada anak perkembangannya cepat guru mengikuti, dan jika ada anak yang perkembangannya agak lambat guru mendampingi terus, tapi tidak memaksa anak untuk mencapai target harus selesai pada jilid tertentu. Lagipula ini hanya kegiatan muatan lokal dan tidak masuk dalam kurikulum reguler.

Penulis : Kapan mulai di terapkan metode *sorogan* ?

Narasumber : Metode *sorogan* diterapkan sejak berdirinya TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada tahun 2005.

Penulis : Apa tujuan dari penerapan dari metode *sorogan* ?

Narasumber : Tujuan penerapan *sorogan* karena TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta merupak berbasis islami dan kepesantrenan maka pendidikan Alquran sangat di tekankan. Alquran merupakan pendidikan yang utama yang diterapkan pada anak. Alquran sebagai pedoman kitab suci. Jadi harus dimulai dari belajar membaca, dengan belajar membaca huruf hijaiyah.

Penulis : Kitab apa yang digunakan dalam penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : Kitab yang digunakan dalam penerapan dalam metode *sorogan* yaitu kitab *yanbu'a*. TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pernah menggunakan kitab lain yaitu kitab *qirāati*, namun hanya beberapa tahun karena sangat tertutup. Syarat untuk menjadi guru harus mendapatkan *syāhadah*, melalui ujian dan sesuai dengan standar guru *qirāati* yang harus menempuh ujian di Semarang. TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta hanya mempunyai satunguru *qirāati* saja, sehingga sangat minim tenaga pengajarnya. Jadi metode ini hanya bertahan ±3 tahun, sejak tahun 2005 sampai tahun 2008.

Penulis : Mengapa menggunakan kitab *yanbu'a*?

Narasumber : Kitab *yanbu'a* digunakan dalam metode *sorogan* ini karena *yanbu'a* lebih efektif. Pondok Pesantren Nurul Ummah pernah mengadakan Diklat yang diikuti oleh guru TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Sehingga dari Pondok Nurul Ummah

merekomendasikan untuk menggunakan kitab *yanbu'a*. Mengingat waktu dan tenaga pengajar yang terbatas, jadi tidak menerapkan metode *yanbu'a* tersebut. Yang diterapkan di TK seperti pada awal mula kegiatan penyesuaian yaitu dengan membaca *syi'ir* sebelum kegiatan *sorogan* dimulai. Selain itu yang diterapkan di kelompok A yaitu seperti metode klasikal yaitu pada penekan untuk pengenalan huruf-huruf *hijāiyyah*.

Penulis : Standar yang digunakan dalam metode *sorogan* ?

Narasumber : Setiap *sorogan* anak diperbolehkan melanjutkan bacaannya jika pada bacaan yang dibacanya benar semua dengan diberikan keterangan L. Jika masih terdapat kesalahan maka anak harus mengulang kembali bacaan yang dibacanya pada hari berikutnya dengan diberikan tanda L-.

Penulis : Adakah buku prestasi untuk anak didik pada kegiatan *sorogan* ?

Narasumber : Ada, bukunya adalah buku kendali ekstrakurikuler. Buku tersebut digunakan untuk mencatat hasil prestasi siswa pada kegiatan *sorogan*. Guru menuliskan tanggal, jilid, halaman, dan keterangan L/L- (L yang berarti lancar dan L- yang berarti kurang lancar).

Penulis : Bagaimana proses penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : Prosedur dalam penerapan *sorogan* awalnya yaitu pengkondisian anak, anak harus berada dalam kelas. Sebelum memulai kegiatan *sorogan* seluruh anak duduk melingkar dan membaca doa pembuka secara bersamaan. Anak mengantri giliran, anak yang belum mendapatkan giliran diperbolehkan untuk bermain di dalam kelas. Anak mengantri sesuai dengan motivasi diri dalam diri sendiri secara bebas tanpa ada paksaan dan tidak sesuai dengan absen. Kemudian anak maju di depan guru, anak maju membaca kitab yang dibawanya. Guru hanya membetulkan jika ada bacaan yang salah. Guru boleh memberikan kode dengan membacakan huruf depan, menunjukkan huruf yang ditekankan atau dengan sentuhan kepada anak, karena anak masih termasuk dalam perkembangan awal untuk berkomunikasi. Selain itu anak masih butuh pengulangan.

Penulis : Berapa waktu yang diperlukan dalam penerapan kegiatan *sorogan* ?

Nara sumber : Rata-rata anak *sorogan* selama 5-7 menit, ada juga anak yang cepat membacanya sekitar 3 menit.

Penulis : Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : Faktor pendukungnya seperti orang tua yang memberikan *muthāla'ah* kepada anak. Sedangkan penghambatnya penerapan metode *sorogan* diantaranya, waktu yang sempit dan tenaga pengajarnya yang masih terbatas ada juga anak yang hiperaktif dan bermain jauh keluar dari lingkungan sekolah sehingga pengkondisiannya agak lama.

Penulis : Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam metode *sorogan* ?

Narasumber : Menurut saya, dapat melatih keberanian membaca sendiri, anak percaya diri, tanggung jawab dalam bacaan yang harus di baca anak, sehingga anak meminta orang tua untuk di bantu belajar membaca kitab yang akan di baca di sekolah, sabar mengantri, kedekatan antara guru dengan murid, jadi guru mengetahui perkembangan anak dan emosi anak.

Penulis : Apa kelebihan dari metode *sorogan* ?

Narasumber : Menurut saya, kelebihan dari metode *sorogan* itu jika sebagai murid, dulu saya pernah mengalami yaitu murid merasakan asik menunggu, perasaan tanggung jawab saat berhadapan dengan guru mempunyai kesan tersendiri, ada semangat dan ada motivasi untuk tampil maksimal, kepuasan saat melaksanakan *sorogan* dan target yang harus di capainya. Sedangkan sebagai guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing anak, mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Guru bias memperbaikinya secara individu masing –masing anak dan dapat mengetahui karakter perkembangan anak.

## Catatan Lapangan VI

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara.
- Hari dan Tanggal : Kamis, 1 Februari 2018.
- Pukul : 11.30 – 12.15 WIB.
- Narasumber : Ibu Nur Baeti.
- Tempat : Ruang Kelas B3.
- Hasil :
- Peneliti : Kapan dimulai kegiatan *sorogan* ?
- Narasumber : Setelah kegiatan inti selesai atau setelah istirahat. *Sorogan* termasuk kegiatan tambahan atau kegiatan muatan lokal, dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00 WIB.
- Peneliti : Apa alasan memilih metode *sorogan* ?
- Narasumber : Metode *sorogan* ini dinilai sangat intensif, karena masa anak-anak butuh bimbingan secara terus menerus dan sangat perlu diingatkan oleh guru. Guru juga dapat mengontrol anak sesuai dengan kemampuan anak.
- Peneliti : Bagaimana sikap guru dalam menghadapi anak yang membutuhkan perhatian khusus?
- Narasumber : Guru harus ekstra sabar terutama pada anak yang belum memiliki bekal tentang belajar membaca Alquran. Memberikan perhatian khusus pada beberapa anak yang tertinggal jauh dengan teman yang lain. Rata-rata kelompok B sudah melampaui jilid Pemula, tapi masih ada beberapa anak yang masih belajar pada jilid pemula. Guru mengulang-ulang tentang pelajaran yang dibaca pada kitab anak. Guru tidak bosan-bosan mengingatkan dan mengulang-ulang bacaan yang memang anak belum faham dalam bacaannya. Jika ada anak yang belum lancar dalam membaca kitabnya maka belum boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun jika ada anak yang memang benar-benar belum lancar dalam membacanya maka guru tetap memberikan motivasi sampai anak tersebut dapat melanjutkan membaca pada lembar berikutnya. Guru tetap konsisten dengan kemampuan anak yang memang belum bisa, namun masih perlu di

bimbing lagi agar anak tidak minder, dan menjadi lebih semangat lagi. Selain itu guru memberikan sentuhan seperti di rangkul, di pegang tangannya dan *reward* berupa bintang/*sticker* kepada anak, si anak sudah merasa senang dengan diberikan *reward* tersebut dan mau *sorogan* kembali.

Peneliti : Bagaimana proses kegiatan *sorogan* ?

Narasumber : Pertama anak masuk kelas, anak dikondisikan dengan berdoa membaca doa pembuka. Setelah selesai lalu anak mengambil kitab dan buku kendalinya sendiri-sendiri dan mengantri pada guru. Anak berhadapan langsung pada guru lalu membaca *al-fātihah* dengan mandiri. Dilanjutkan dengan membaca kitab sampai selesai. Jika terdapat kesalahan dalam membaca, guru membenarkan bacaannya. Setelah anak selesai membaca kitab pada halaman yang dibacanya, kemudian guru menuliskan prestasi anak di buku kendali anak. Lalu anak boleh kembali bermain dengan teman yang lain.

Penulis : Bagaimana keterangan L/L- dalam buku kendali?

Narasumber : Keterangan L- maksudnya kurang lancar, masih terdapat kesalahan anak dalam membacanya, maka anak harus mengulangi membaca pada halaman tersebut. Sedangkan L maksudnya lancar, itu berarti dalam membaca dari awal sampai akhir tidak terdapat kesalahan sama sekali di halaman yang di baca anak, maka anak melanjutkan membaca pada halaman berikutnya. Ada anak pada hari tertentu kurang semangat sehingga anak tersebut hanya *sorogan* setengah halaman lalu meminta selesai. Lalu guru mengizinkan anak dan memotivasinya. Kasian pada anak jika harus dipaksakan melanjutkan membaca.

Peneliti : Bolehkah guru memberikan arahan kepada anak dalam proses *sorogan* ?

Narasumber : Dalam prosesnya ada beberapa anak yang membutuhkan arahan, dengan memberikan kode, memberikan peringatan, menunjukkan huruf yang ditekankan, selain itu guru pada awalnya memberi tau bacaannya. Setelah selesai membaca, guru mengetes kembali pada



bacaan-bacaan yang ditekankan agar anak mudah mengingat bacaannya.

Penulis : Bagaimana tindakan guru jika ada anak yang belum ada atau bahkan belum ada kemajuan dalam perkembangan belajar membaca Alquran?

Narasumber : Guru akan mengkomunikasikan anak kepada orangtua tentang perkembangan anak dalam belajar membaca Alquran tersebut melalui WA (whatsapp) ataupun bertemu langsung saat orang tua menanyakan perkembangan anak di sekolah. Guru menyarankan agar orangtua membimbing anaknya dirumah dalam belajar membaca Alquran.

Penulis : Bagaimana menghadapi anak yang tidak mau antri?

Narasumber : Terkadang anak tidak mau antri, ada yang berebut ingin *sorogan* yang pertama. Guru memberikan pengertian kepada anak untuk sabar mengantri sesuai dengan gilirannya. Namun ada juga anak yang tidak ingin cepat-cepat *sorogan*. Masih ada anak yang ingin bermain dengan temannya, sehingga anak tersebut bilang kepada guru agar teman yang lainnya terlebih dahulu untuk *sorogan*. Lalu guru memberikan pengertian atau iming-iming agar anak mau *sorogan*, seperti tawaran yang ingin cepat pulang maka harus segera *sorogan*, lalu anak mau *sorogan*.

Penulis : Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : Bimbingan dari orangtua dirumah. Anak yang dirumah di bimbing dalam belajar membaca Alquran maka anak mudah dalam belajar membaca Alquran, selain itu ada peningkatan saat *sorogan* di sekolah. Selain itu anak yang mengikuti TPA/TPQ dilingkungan rumahnya dan yang tidak mengikuti, sangat berbeda prestasi belajar membaca Alqurannya. Dan juga kemampuan anak berbeda-beda, jika ada anak yang berkemampuan bagus maka mudah dan cepat dalam menyelesaikan setiap jilidnya. Sedangkan anak yang kemampuannya kurang baik atau di bawah rata-rata maka akan sulit

pula dalam belajar membaca Alqurannya. Anak-anak sebagian besar kemampuannya sudah bagus, sudah bias.

Penulis : Apa saja faktor penghambat dalam penerapan *sorogan* ?

Narasumber : Suasananya kurang kondusif, sehingga anak kurang konsentrasi dalam belajar membacanya. Banyak anak yang sedang bermain di dalam kelas, jadi guru harus berbicara keras agar anak paham. Sebelumnya anak sudah di ingatkan jika temannya *sorogan* maka anak yang lain harus tenang, tidak boleh ramai dengan teriak atau berlari-larian di dalam kelas. Guru memberikan pekerjaan yang ringan seperti mewarnai majalah, menggambar bebas, dan lain-lain agar lebih kondusif dan tidak mengganggu saat *sorogan*. Selain itu waktunya sangat sedikit, kurang mencukupi dalam kegiatan *sorogan* tersebut. Walaupun ada anak yang lari-larian, namun guru berusaha merayu untuk *sorogan*. Guru memberikan bimbingan yang ekstra, walaupun ada anak yang membacanya masih kesulitan, dan guru selalu berusaha membimbing anak agar anak mau *sorogan*.

Penulis : Adakah kejadian yang unik saat penerapan metode *sorogan*?

Narasumber : Ada kejadian lucu yaitu, saat membaca. Ada anak yang cadel dalam melafalkan bacaan kitabnya. Selain itu ada anak yang kurang percaya diri sehingga anak takut/malu untuk memulai membaca sehingga harus melihat muka gurunya terlebih dahulu. Guru memberikan respon dengan senyuman lalu anak mulai membaca dengan percaya diri.

## Catatan Lapangan VII

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara.
- Hari dan Tanggal : Jumat, 2 Februari 2018.
- Pukul : 11.30 – 12.15 WIB.
- Narasumber : Ibu Khusnul Khotimah S.Pd.I.
- Tempat : Ruang Kelas B2.
- Hasil :
- Penulis : Bagaimana awal mula diterapkan metode belajar Al-Qur'an ?
- Penulis : Di kelompok A yaitu model pembelajaran klasikal dengan diberikan contoh *a a a, ba ba ba* karena pada kelompok A banyak yang belum mengenal *hurūf hiāiyyah* sama sekali. Jadi anak harus di ajarkan terlebih dahulu menggunakan model klasikal dalam tradisi pesantren sering disebut *bandongan*. Dulu menggunakan kitab *qirāati*.
- Penulis : Apa tujuan dari penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Tujuannya agar anak dapat membaca Alquran yang dimulai dari belajar *hurūf hiāiyyah*, pada awalnya anak membaca huruf-huruf lama kelamaan biasa membaca bacaan yang sambung. Waktu belajar di TK hanya 2 tahun, hasilnya tergantung pada anaknya. Rata-rata anak di kelompok B sudah mencapai jilid 1/2, agar bisa membaca Alquran.
- Penulis : Bagaimana proses penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Setelah selesai kegiatan anak cuci tangan ambil *snack* kemudian makan, ada yang main balok di dalam kelas ada pula yang bermain di luar kelas bermain jungkat-jungkit atau ayunan. Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas untuk persiapan *sorogan* . Dimulai dengan doa baca *Al-fātihah* dan membaca doa pembuka, kadang-kadang baca doa pembukaan, namun terkadang juga terburu-buru jadi langsung *sorogan* . Dilanjutkan dengan antri, biasanya satu kelas ada 2 guru, guru kelas dan guru pembantu *sorogan* , jika hanya satu guru terlalu lama tidak cukup waktunya.
- Penulis : Bagaimana ketentuan dalam keterangan L/L-di buku kendali ?

Narasumber : Kalau sudah lancar di beri tanda pada keterangan L, jika ada anak yang membacanya lama kurang lancar bahkan belum bisa sama sekali maka diberi tanda L-. L itu lancar, L- itu maksudnya kurang lancar. Kalau dulu istilahnya ada BL/L, BL maksudnya belum lancar, agar lebih halus lagi jadi dirubah menjadi L- maksudnya sama, kesannya agar “tidak sama sekali” jika menggunakan BL. L- menandakan kurang lancar/kurang *fasīh*. Target untuk yang benar-benar *fasīh* belum di terapkan karena masih fase anak-anak. Paling tidak anak membacanya agak cepat atau tidak lupa-lupa baru di berikan keterangan L. jika masih dituntun membacanya, misalnya *da* atau *qa* guru harus menyebutkan maka diberikan keterangan L-.

Penulis : Bagaimana peran guru dalam penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : perannya guru membenarkan yang di baca, memberikan kode-kode pada anak. Biasanya saya “Ini apa, ayo di ingat-ingat, masak ini huruf *ba*, kalau ini tutiknya tiga apa ya?” jadi guru tidak langsung menuntun atau memberi contoh, agar anak latihan mengingat. Ada anak yang sering mengaji membacanya di tuntun, itu lebih cocoknya memberikan kesempatan kepada anak agar anak ada usahanya. Jika anak membaca salah, lalu guru menunjukkan kesalahan dengan memberikan kode. Sebelumnya guru tidak memberikan kode, memerikan kesempatan membaca sebisanya anak. Kecuali pada baris awal yang terdapat huruf baru yang belum di kenal anak, guru harus memberi tau terlebih dahulu. Contohnya dituntun membaca *basmalah*, huruf *a ba*,. Kemampuan anak berbeda-beda, jika ada anak yang lama sekali tidak bersuara atau diam saja, tidak berani membaca hurufnya maka guru memberi tau.

Penulis : Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan *sorogan* ?

Narasumber : Guru memberikan motivasi, merayu, seperti iming-iming. Kalau tertib mengaji diberi *sticker* atau bintang. Jika ada anak yang sama sekali tidak mau *sorogan* , guru tetap merayu dan memberikan motivasi. Pernah saya biarkan pada anak yang malas *sorogan* , salah

satunya Nayla, lalu saya tanya, “kamu kenapa kok tidak mau mengaji?”, “aku dirumah sudah TPA, sudah capek” berarti anak ini mungkin sudah mengalami kebosanan. Jadi saya tidak begitu memaksa. Memang secara teori anak tidak boleh membaca dengan dipaksa, hanya dengan mengenalkan, dengan cara yang menyenangkan. *Alhamdulillah* hari berikutnya anak tersebut sadar sendiri.

Penulis : Mengapa metode *sorogan* diterapkan di waktu siang?

Narasumber : Karena TK menggunakan kurikulum Dinas, jadi memadukan kurikulum Dinas dengan kurikulum pesantren. Kurikulum Dinas yang utama di laksanakan, lalu kegiatan muatan lokal ini sebagai tambahan.

Penulis : Apasaja nilai-nilai yang terkandung dalam penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : Anak belajar bersabar menunggu giliran, dan ada kedekatan antara guru dan anak. Dan juga guru bisa mengetahui kemampuan anak masing-masing idividu.

Penulis : Berapakah waktu yang diperlukan saat kegiatan *sorogan* ?

Narasumber : Yang cepat tidak sampai 5 menit, sedangkan yang lama bisa 7-10 menit. Apalagi ada yang harus di rayu-rayu semakin lama lagi.

Penulis : Apasaja faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : Pendukungnya, itu pengaruh bimbingan orang tua dirumah, jika dirumah sering di baca maka di sekolah juga cepat membacanya walaupun kemampuannya rata-rata. Faktor yang juga mempengaruhi yaitu ikut serta anak di TPQ. Kemampuan anak juga berpengaruh dalam belajar membaca Alquran.

Penulis : Adaah kejadian/keunikan dari penerapan *sorogan* ?

Narasumber : Kelucuan pada pelafalan anak yang belum bias secara fasih menyebutkannya, concohnya huruf *ra'* anak menyebutkannya *lo*.

### Catatan Lapangan VIII

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara.
- Hari dan Tanggal : Jum'at, 9 Februari 2018.
- Pukul : 11.45 – 12.15 WIB.
- Narasumber : Ibu Ummi Badriyah, S.Ag.
- Tempat : Kantor
- Hasil :
- Peneliti : Kapan mulai diterapkan metode *sorogan* ?
- Narasumber : 2005, sejak pertama kali TK berdiri. TK Nurul Ummah adalah satu-satunya TK yang di kota Yogyakarta yang memiliki ciri khas yaitu programnya berbasis pesantren. Lokasinya yang berada di lingkungan pesantren sehingga menjadikan suasana belajar anak seperti di pesantren pula, walaupun anak tidak *mondok* di dalam pesantren.
- Peneliti : Apa latar belakang diterapkan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Pertama, *sorogan* termasuk program muatan lokal/kepesantrenan. Karena ingin mempopulerkan bahasa pesantren. Kedua, menerapkan metode *sorogan* agar guru lebih memperhatikan dan lebih fokus anak karena satu-persatu, jadi lebih serius dan konsentrasi. Untuk kelompok B jilidnya berbeda jauh dengan kelompok A. Pada kelompok B sudah secara individu tidak bisa di terapkan secara klasikal, yaitu dengan peraga. TK Nurul Ummah adalah satu-satunya TK yang di kota Yogyakarta yang memiliki ciri khas yaitu programnya berbasis pesantren. Lokasinya yang berada di lingkungan pesantren sehingga menjadikan suasana belajar anak seperti di pesantren pula, walaupun anak tidak *mondok* di dalam pesantren.
- Peneliti : Bagaimana sejarah penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Dari pertama kali berdiri menggunakan kitab *qirāati* selama 3 tahun. Permasalahannya guru harus *tashhīh* untuk legalitasnya mengajar. Sedangkan guru yang *tashhīh* di TK baru 1 orang waktu itu. Jadi guru yang lain tidak bisa menaikkan jilid yang dibacanya.



Kelebihan kitab *qirāati* baik. Contohnya cara membacanya dan ketepatannya secara jelas dan baik” *a ba, a ba ta*”. Cara membacanya anak harus di luar kepala. Jika belum lancar belum di naikkan ke halaman berikutnya. Jadi anak menjadi bosan karena tidak naik-naik halaman.

Peneliti : Apa maksud dari keterangan L/L- pada buku kendali?

Narasumber : L lancar, L- kurang lancar, jadi harus di ulangi. Kadang anak-anak minta bintang seperti biasa yaitu maksimal bintang 4 yang di tuliskan di bagian atas kitabnya. Pada buku kendali dituliskan L/L- dan diberi catatan penekanan pada *hurūf hijāiyyah* yang belum lancar.

Peneliti : Apa alasan memilih kitab *yanbu'a*?

Narasumber : Kelebihan kitab *yanbu'a* ada halaman yang menunjukkan *hurūf hijāiyyah*nya. Tanda-tanda baca juga ada dalam *yanbu'a* seperti *fathah, dlamamah, kasrah, fathah tanwīn, dlamamah tanwīn, kasrah tanwīn, sukun*, semua tanda baca ada. Di ulang di bagian bawah *hurūf hijāiyyah* nya dan angka.

Peneliti : Bagaimana proses penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : Setelah KBM, dikondisikan dengan membaca doa pembuka. Langsung antri *sorogan* . Anak membawa kitabnya sendiri dan buku kendalinya untuk dituliskan prestasinya. Terkadang ada anak yang buku kendalinya hilang atau ketinggalan di rumah. Jadi untuk menandai guru terkadang menuliskan di halaman yang dicapai anak. Sementara menunggu giliran *sorogan* anak yang lain bermain-main atau menggambar. Setelah selesai *sorogan* seluruh anak dilanjutkan doa penutup dengan membaca doa penutup.

Peneliti : Bagaimana standar ketentuan yang diterapkan dalam penerapan metode *sorogan* ?

Narasumber : Pada kelompok B itu, anak tergetnya harus melewati jilid pemula. Jadi paling tidak ya sudah jilid 1. Yang benar guru hanya menunjuk bacaan yang harus dibaca dengan satu ketukan. Bukan per huruf, seperti “*fa'ala, kataba, kasara*” dengan satu ketukan, tapi untuk target seperti itu khusus untuk TPA/TPQ. Karena di TK ada

kurikulum Dinas dan lain-lain sehingga standarnya di turunkan yang di terapkan pada anak-anak. Jika anak sudah lancar lalu di naikkan halaman selanjutnya. Standar yang diterapkan di TK di bawah standar TPA/TPQ.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *sorogan* ?.

Narasumber : Pendukungnya, kualitas guru yang bagus. Semangat anak-anak mau antri. Penghambatnya, kurang guru *sorogan* , tidak di ulang di rumah. Kerjasama dengan orang tua. Anak tidak mau antri jadi harus ada kesibukan saat menunggu giliran *sorogan* .

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam mengatasi agar anak mau antri dan tertib?

Narasumber : Anak diberi pekerjaan yang mudah-mudah seperti menebalkan *hurūf hiāiyyah* dan mewarnai, agar anak tidak lari-larian di dalam kelas. Tetapi lama kelamaan anak jadi bosan.

Peneliti : Apa saja nilai-nilai dalam penerapan metode *sorogan* ?.

Narasumber : Ada kedekatan antara guru dan anak, anak lebih mudah menerima, anak harus mempersiapkan terlebih dahulu sehingga ada tanggung jawab pada anak.

## Catatan Lapangan IX

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara.
- Hari dan Tanggal : Jumat, 9 Februari 2018.
- Pukul : 12.15 – 12.45 WIB.
- Narasumber : Ibu Azim Maghfiroh A. Md.
- Tempat : Ruang Kelas A1
- Hasil :
- Peneliti : Apa tujuan diterapkan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Agar bisa mengaji, biar lebih giat lagi. Untuk mengaji harus dibekali sejak kecil, jika sudah besar anak akan sulit juga nantinya. *Sorogan* memang program ciri khas di TK Nurul Ummah ada *sorogan* membaca dan *sorogan yanbu'a*.
- Peneliti : Apa kitab yang digunakan dalam penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Pakai kitab *yanbu'a*.
- Peneliti : Bagaimana standar ketentuan yang diterapkan dalam penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Standarnya itu ditentukan dari rata-rata pencapaian anak, rata-rata anak kelompok B itu sudah mencapai jilid. Jadi standarnya ya harus lebih dari jilid pemula.
- Peneliti : Bagaimana proses penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Lonceng dibunyikan anak masuk kelas. Guru mengkondisikan anak dengan diawali membaca doa pembuka itu sebagai doa pembuka. Anak sudah tertib duduk di kursi masing-masing. Setelah itu membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal “*a ba ta*,” lalu “*ja ha kha*”. Guru membacakan terlebih dahulu, lalu murid menirukan, di bantu dengan alat peraga. Setelah dirasa cukup. Anak mulai antri *sorogan* . Anak yang lain menunggu antrian dengan bermain-main. Setelah selesai *sorogan* seluruh anak, kegiatan *sorogan* ditutup pada kegiatan tersebut ditutup dengan bacaan doa penutup.

- Peneliti : Bagaimana peran dan sikap guru dalam penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Kelompok A butuh alat peraga untuk permulaan, dengan mengenalkan huruf hijaiyah. Anak dapat membedakan antara huruf asli dengan huruf yang sudah berharakat. Anak-anak dibiasakan dan di latih, agar anak mengetahui dengan penyampaian yang mudah diterima anak. Kalau huruf *alif* itu seperti angka satu. *Ba'* itu ada titiknya satu di atas, dengan menyebutkan ciri-cirinya. Sehingga anak paham, guru juga memberitau perbedaannya antara *ba' ta' sta'*. Sehingga anak dapat berpikir, dan guru mengulang-ulang setiap hari jadi anak bisa tau.
- Peneliti : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Faktor pendukungnya, kalau anak sudah ikut TPQ sudah terbantu, ada anak yang mengikuti 2 pembelajaran, dirumah ikut TPQ dan di sekolah ikut *sorogan yanbu'a*. Berbeda kemampuannya antara anak yang mengikuti TPQ dengan yang tidak, yang sudah mengikuti TPQ kebanyakan sudah mandiri, cepat membacanya dan tau. Terbantu dengan ikut serta anak dalam TPQ. Pengaruh juga jika anak yang dirumah sudah di bimbing orangtua membaca, berbeda dalam kemampuan dan kelancaran membacanya, tingkat pencapaiannya lebih baik. Pengasuhan dan bimbingan dirumah dalam belajar membaca Alquran anak dirumah sangat berpengaruh.
- Peneliti : Apa yang unik dari penerapan metode *sorogan* ?
- Narasumber : Ada kejadian unik, contohnya anak yang lucu dalam menggibarkan *hurūf hijāiyyah* seperti benda-benda. Contohnya huruf alif seperti angka satu, huruf *ba' ta' sta'* itu seperti kapal ada titiknya.

## Catatan Lapangan X

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara.
- Hari dan Tanggal : Senin, 5 Februari 2018.
- Pukul : 12.15–12.45 WIB.
- Narasumber : Ibu Mira Sofia Wati (ibu dari anak yang bernama Hanief)
- Tempat : TK Nurul Ummah
- Hasil :
- Peneliti : Apakah dirumah anak dibimbing untuk belajar membaca Alquran?
- Narasumber : Iya, Hanief dirumah ngaji dengan abah uminya.
- Peneliti : Apakah anak mengikuti program TPQ atau TPA?
- Narasumber : Dua bulan terakhir ini Hanief berhenti ikut TPQnya. Karena tidak ada yang ngantar, abahnya kerja sampai *maghrib* sedangkan saya jualan tidak bisa ditinggal. Pas TK B sampai kemarin itu ikut ngaji di Pondok Pesantren Nurul Hadi Gedongkuning. Dulu waktu masih TK A Hanief ikut ngaji di TPQ Nurul Ummah.
- Peneliti : Kapan anak belajar membaca Alquran dirumah?
- Narasumber : Setiap hari, terkadang 2 kali, terkadang 3 kali. Pagi, sore, *ba'da maghrib*. Ngajinya satu halaman kami ulang-ulang.
- Peneliti : Kitab apa yang digunakan saat belajar membaca Alquran dirumah?
- Narasumber : Alhamdulillah, pakai kitab *yanbu'a* terus. Kelebihannya itu kitab *yanbu'a* lebih rapi dan terstruktur. Jadi anak lebih mudah belajarnya, *step by step*.
- Peneliti : Apa kendala saat belajar membaca Alquran dirumah?
- Narasumber : Kendalanya itu terkadang kalau sore itu ketiduran karena kecapekan. Hanief itu cuman agak kurang fasih, jadi harus ada penekanan pada *makhārijul hurūf*. Konsentrasinya kurang juga, kadang masih ingin main-main. Suasana hatinya kadang juga berubah-ubah, *mood* hanief juga berpengaruh.
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua saat belajar membaca Alquran dirumah?

Narasumber : Hanief selalu saya nasehati, agar tetap mau mengaji. Hanief anaknya penurut, terkadang *nderes* baca sendiri nanti kalau ada abahnya atau saya selo dibaca di ulang lagi. Selain itu suasana dirumah kami kondisikan agar lebih kodusif. Kami sebagai orang tua tidak bisa maksa anak kalau tidak mau *ngaji* lalu diselingi dengan belajar menulis, membaca, atau berhitung. Kadang kala kami juga memberikan ketegasan, Hanief paling nurut kalau sama abahnya. Sebenarnya saya ingin mendatangkan guru les prvat dari luar yang bisa ngajarin ngaji sama belajar di sekolahnya besok kalau sudah masuk SD.





## Catatan Lapangan XI

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara.
- Hari dan Tanggal : Selasa, 6 Februari 2018.
- Pukul : 11.30-12.15 WIB.
- Narasumber : Ibu Sofi (ibu dari anak yang bernama Rizqi)
- Tempat : TK Nurul Ummah
- Hasil :
- Peneliti : Apakah dirumah anak dibimbing untuk belajar membaca Alquran?
- Narasumber : kalau dirumah itu kadang-kadang.
- Peneliti : Apakah anak mengikuti program TPQ atau TPA?
- Narasumber : Iya, Ikut TPQ di masjid dekat rumah.
- Peneliti : Kapan anak belajar membaca Alquran dirumah?
- Narasumber : *ba'da maghrib.*
- Peneliti : Kapan anak mengikuti program TPQ atau TPA?
- Narasumber : Sore, *ba'da 'ashar* itu setiap hari senin, selasa, rabu dan sabtu.
- Peneliti : Kitab apa yang digunakan saat belajar membaca Alquran dirumah?
- Narasumber : Kalu dirumah menyesuaikan anaknya, terkadang pakai *yanbu'a* seperti di sekolah, terkadang pakai *iqra'* itu yang di pakai di TPQ. Kadang dua-duanya dibaca.
- Peneliti : Kitab apa yang digunakan saat mengikuti program TPQ atau TPA?
- Narasumber : Di TPQ kitabnya pakai yang *iqra'*.
- Peneliti : Apa kendala saat belajar membaca Alquran dirumah?
- Narasumber : Rizqi kalau dirumah itu kurang seruis. Kadang ngajinya masih sambil mainan. Terkadang adik-adiknya mengganggu kalua pas ngaji. Rizqi kalau sudah main jadi lupa waktu, jadi kebanyakan main. Kalua dilingkungan sekitar rumah temannya gede-gede jadi rizqi kadang terpengaruh ikut-ikutan main terus, di ajak main terus dengan teman-temannya.
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua saat belajar membaca Alquran dirumah?

Narasumber : Saya jadwal, kalau waktunya tidur siang rizqi juga harus tidur siang, jadi tidak main sampai sore. Saya tegas, kalau jamnya *ngaji* ya harus *ngaji*. Jadi tetap main di rumah atau di luar rumah tapi tidak *full* waktunya buat maen terus.



## Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.  
Hari dan Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018.  
Pukul : 10.30-10.45 WIB.  
Narasumber : Fatkhiya (anak kelas B3)  
Tempat : Ruang kelas B3  
Hasil :  
Peneliti : Kalau dirumah membaca kitab *yanbu'a* tidak?  
Narasumber : Dibaca, kadang sendiri.  
Peneliti : Kalau dirumah membaca kitab *yanbu'*anya dengan siapa?  
Narasumber : Dirumah sama ibuku.  
Peneliti : Kalau dirumah ikut ngaji di TPQ/TPA tidak?  
Narasumber : Tidak.  
Peneliti : Senang/tidak belajar ngaji di TK?  
Narasumber : Seneng, aku udah sampai jilid 5.  
Peneliti : Suka/tidak belajar ngaji dengan bu guru di TK?  
Narasumber : Suka.

### Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara.  
Hari dan Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018.  
Pukul : 10.30-10.45 WIB.  
Narasumber : Hanief (anak kelas B3).  
Tempat : Ruang kelas B3.  
Hasil :  
Peneliti : Kalau dirumah membaca kitab *yanbu'a* tidak?  
Narasumber : Iya, dirumah sama umiku.  
Peneliti : Kalau dirumah ikut ngaji di TPQ/TPA tidak?  
Narasumber : Aku di TPQ .  
Peneliti : Senang/tidak belajar ngaji di TK?  
Narasumber : Iya, seneng .  
Peneliti : Suka/tidak belajar ngaji dengan ibu guru di TK?  
Narasumber : Suka.

Lampiran 11

FOTO-FOTO

Kegiatan Awal Upacara dan Senam



Kegiatan Proses Penerapan Metode Sorogan



Anak sedang Bermain Lego

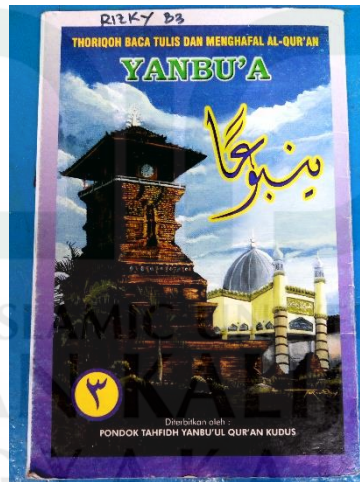




Anak Menggambar Bebas



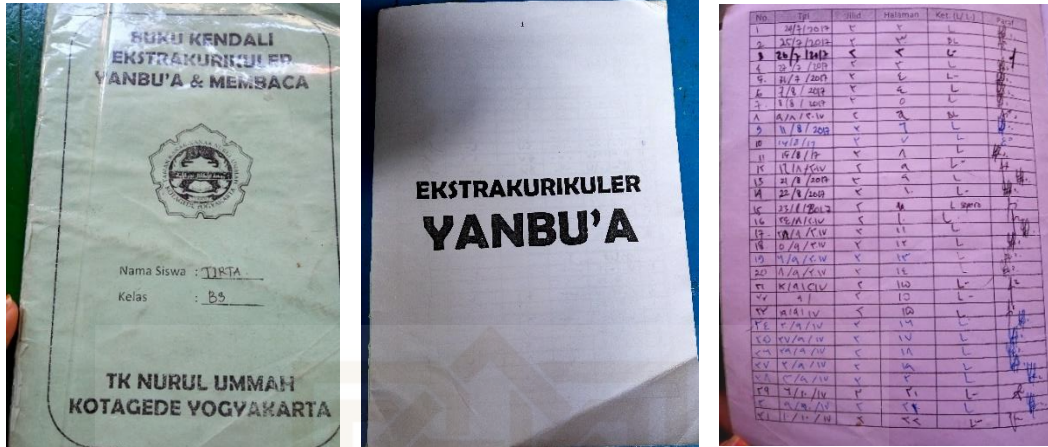
Kitab Yanbu'a



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN AR-RANIRI  
YOGYAKARTA



## Buku Prestasi Sorogan Anak



## Kegiatan Istirahat didalam Kelas



## Peringatan Hari Kartini



## Kegiatan Lomba HUT RI



### Kegiatan Renang



### Kunjungan ke Taman Pintar



### Kegiatan Pameran Pendidikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Kegiatan Gerakan Makan Sehat Bersama SUPERINDO



## Kegiatan Membatik



## Kegiatan Qurban



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 12

### MUATAN KURIKULUM

#### 1. Pengertian

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, program pengembangan, dan beban belajar.

#### 2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

a. Nilai-nilai agama dan moral, meliputi:

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Pada tahap pembelajarn di TK Nurul Ummah pencapaian nilai agama dan nilai moral seperti praktek sholat sebelum di mulainya materi pelajaran, salah seorang anak dipilih menjadi imam secara bergantian untuk menanamkan jiwa bertanggung jawab serta menghargai orang lain. Pembagian *snack* di TK Nurul Ummah juga mengarah pada prinsip melatih kejujuran anak, setiap anak dilatih untuk mengambil jatahnya masing-masing dan tidak mengambil yang bukan haknya demi tertanamnya kejujuran.

b. Fisik Motorik, meliputi:

1) Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan. Pembelajarn di TK Nurul Ummah dimulai dengan kegiatan outdoor dengan senam atau gerak dan lagu sederhana sebagai ajang pemanasan.

2) Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai

bentuk. Pembelajaran di TK Nurul Ummah selalu menggunakan berbagai media sederhana sesuai tema.

- 3) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya. Sikap hati-hati serta gaya hidup sehat telah dipraktekkan dalam berbagai pembelajaran seperti diharuskannya anak untuk mencuci tangan sebelum makan serta pembiasaan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
- c. Kognitif, meliputi:
- 1) Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
  - 2) Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
  - 3) Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.
- d. Bahasa, meliputi:
- 1) Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.
  - 2) Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui
  - 3) Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Untuk memfasilitasi tujuan bahasa di TK Nurul Ummah mengadakan kegiatan pengembangan diri berupa membaca *Sorogan Yanbu'a* dan Anak Islam Suka Membaca. *Yanbu'a* adalah belajar membaca Tulisan Arab dimulai dari pengenalan Huruf Hijaiyah

sebagai bekal bagi anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Anak Islam Suka Membaca untuk membekali anak-anak TK Nurul Ummah untuk siap membaca .

e. Sosial-emosional, meliputi:

- 1) Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
- 2) Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Peserta didik di TK Nurul Ummah sering menjadi sarana penyampaian informasi lewat surat dari pihak sekolah kepada orangtua. Hal ini bertujuan agar anak didik di TK Nurul Ummah terlatih untuk menyampaikan amanah secara bertanggungjawab.
- 3) Perilaku Prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. Peserta didik di TK Nurul Ummah dalam setiap jam istirahat senantiasa memperoleh pendampingan dari guru agar dapat tercipta suasana yang harmonis. Peserta didik yang melakukan kesalahan akan dibimbing oleh guru untuk meminta maaf serta teman lainnya memberikan maaf.

f. Seni

Meliputi mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni. Seni yang menjadi identitas dari TK Nurul Ummah adalah *Hadroh*, kesenian bernuansa Islami ini hanya dilaksanakan di TK Nurul Ummah. *Hadroh* adalah seni suara dengan sholawat yang dikombinasikan dengan aneka alat musik *tabuh*. Di Kecamatan Kotagede belum ada yang menggunakan kesenian ini sebagai kegiatan pengembangan diri di TK.



DATA DIRI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

**Nama : IYS NUR HANDAYANI**  
**NIM : 14430025**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Nama DPL : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

**90,42 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setivawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

**Nama** : IYS NUR HANDAYANI  
**NIM** : 14430025  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97,65 (A).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

# Sertifikat

Nomor: 292/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

**IYS NUR HANDAYANI**

telah dinyatakan lulus dalam:

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua  
Bidang PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



NILAI
<b>B+</b>





21  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1680/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : lys Nur Handayani  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 17 Oktober 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 14430025  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kemuning, Bunder  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.16.109/2018

This is to certify that:

Name : **Iys Nur Handayani**  
Date of Birth : **October 17, 1995**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 23, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 23, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.43.5.562/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Iys Nur Handayani :

تاريخ الميلاد : ١٧ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ أبريل ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١٨ أبريل ٢٠١٨  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : lys Nur Handayani  
 NIM : 14430025  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 11 April 2018

Kepala PTIPD



Dr. Sholawatul Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA



**OPAK2014**

diberikan kepada:

IYS NUR HANDAYANI

sebagai

## PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

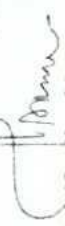
Mengetahui,


Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia,

  
**Dr. Maksudin, M.Ag**  
NIP. 19600716 199103 1 001

  
**Syafudin Ahrom A.**  
NIM 09250013

  
**Syauqi Biq**  
NIM.11520023





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IYS NUR HANDAYANI  
NIM : 14430025  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015  
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014  
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 19600716 1991031.001

## *CURICULUM VITAE*

### **A. Identitas Diri**

Nama : Iys Nur Handayani.  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 17 Oktober 1995.  
Jenis Kelamin : Perempuan.  
Agama : Islam.  
Golongan Darah : B.  
Alamat : Jl. Kh. Ali Maksum 381, PP Al-Munawwir Komplek  
Nurussalam, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta.  
Alamat Asal : Junut Lor RT/RW 02/03, Sukorini, Manisrenggo,  
Klaten, Jawa Tengah.  
Email : [iysnurhandayani@gmail.com](mailto:iysnurhandayani@gmail.com)  
No.HP : 087734680086  
Nama Ayah : Suratno.  
Nama Ibu : Mujiatun.



### **B. Riwayat Pendidikan**

#### 1. Pendidikan Formal

TK Pertiwi Kadilaju	(1999-2002)
SD N 1 Sukorini	(2002-2008)
SMP N 1 Manisrenggo Klaten	(2008-2011)
SMA N 1 Jogonalan Klaten	(2011-2014)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2014-Sekarang)

#### 2. Pendidikan Non Formal

Madrasah Diniyah PP. Al-Munir Jogonalan Klaten	(2008-2014)
PP. Al-Munawwir Kmp. Nurussalam Krapyak Yogyakarta	(2014-sekarang)